

**PERAN MUSLIM STUDENT ORGANIZATION DALAM  
MENUMBUHKAN SIKAP KEAGAMAAN REMAJA  
DI KOTA TEBING TINGGI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**CINDY SYAHERINA**  
**NIM. 0101171011**

**Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**PERAN MUSLIM STUDENT ORGANIZATION DALAM  
MENUMBUHKAN SIKAP KEAGAMAAN REMAJA  
DI KOTA TEBING TINGGI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Oleh :

**CINDY SYAHRINA**  
**NIM. 0101171011**

**Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Menyetujui:**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Abdullah, M.SI**  
**NIP. 19621231 198903 1 047**

**Pembimbing II**

**Dra. Hj. Mutiawati, MA**  
**NIP. 19691108 199403 2 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Syahfrina  
NIM : 0101171011  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Peran Muslim Student Organization Dalam  
Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja Di Kota  
Tebing Tinggi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 04 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Cindy Syahfrina  
NIM : 0101171011

Medan, 04 Oktober 2021

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Hal : Skripsi  
An. Cindy Syahfrina

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN SU  
Di-  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa A.n. Cindy Syahfrina yang berjudul; Peran Muslim Student Organization Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja Di Kota Tebing Tinggi, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdullah, M.SI  
NIP. 19621231 198903 1 047

Pembimbing II



Dra. Hj. Mutiawati, MA  
NIP. 19691108 199403 2 003

**Nama** : Cindy Syahfrina  
**NIM** : 0101171011  
**Jurusan** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Komunikasi  
**Pembimbing I** : Prof. Dr. H. Abdullah, M.SI  
**Pembimbing II** : Dra. Hj. Mutiawati, MA

### **ABSTRAKSI**

Penelitian ini berjudul “Peran Muslim Student Organization Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja di Kota Tebing Tinggi”. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan program kerja Muslim Student Organization (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di Kota Tebing Tinggi dan untuk mengetahui bagaimana peran Muslim Student Organization (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di Kota Tebing Tinggi. Untuk mengkaji permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik field research yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut Muslim Student Organization (MSO) melakukan penerapan program kerja yang berkaitan dengan menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kota Tebing Tinggi. Program kerja tersebut adalah mentoring, dauroh Alquran, kemah dakwah, bantuan sosial, dan forum diskusi. Dalam menerapkan program kerja tersebut Muslim Student Organization (MSO) memperhatikan materi kajian dan metode sebagai bentuk pendukung untuk mencapai tujuan dari program kerja tersebut. Dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kota Tebing Tinggi, Muslim Student Organization (MSO) berperan sebagai wadah memperdalam ilmu-ilmu agama Islam untuk membentuk sikap keagamaan dan sebagai pendidik dalam menanamkan sikap keagamaan. Untuk mengetahui implikasi Muslim Student Organization (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kota Tebing Tinggi maka pengamalan nilai keagamaan yang dimiliki para remaja dapat diukur melalui dimensi sikap keagamaan, yakni: dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan.

**Kata Kunci** : *peran, sikap keagamaan, remaja*

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : “Peran Muslim Student Organization Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja Di Kota Tebing Tinggi”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada orang tua saya yang sangat saya hormati dan sayangi, ibu saya Minarsih, bapak saya Alm. Wagimin, dan ayah saya Leo Polisa. Terimakasih karena senantiasa mendoakan saya di setiap saat serta percaya dan memberikan dukungan terlebih dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Tidak banyak kata yang dapat saya ucapkan “Semoga Allah senantiasa menjaga kalian dan membalas semua kasih sayang dan

pengorbanan kalian.” Kepada kakak saya Mega Indah Sari dan Abang Ipar saya M. Nuh Faisal yang memberikan semangat dan motivasi kepada saya.

2. Kepada Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor dan staf-stafnya.
3. Kepada Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta para Wakil Dekan dan staf-stafnya.
4. Kepada Ibu Dr. Irma Yusriani Simamora, MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Ibu Dr. Fatma Yulia, MA selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Abdullah, M.SI selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Dra. Hj. Mutiawati, MA selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta banyak ilmu kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta motivasi yang mendidik dalam kegiatan perkuliahan dari semester 1 hingga akhir.
7. Kepada kak Kurnia Rahman S.E selaku pembina *Muslim Student Organization* (MSO) yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan riset di *Muslim Student Organization* (MSO).

8. Kepada para remaja anggota *Muslim Student Organization* (MSO), terkhusus Nursiah, Dwi, Fathan, Reza, Okka, dan Siddiq yang telah bersedia menjadi narasumber dalam riset yang peneliti lakukan.
9. Kepada para orang tua remaja anggota *Muslim Student Organization* (MSO), khususnya ibu Sriana dan Kepada kak Chairul Azhar selaku alumni *Muslim Student Organization* (MSO) yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Kepada sahabat-sahabatku terkasih dan tersayang, Lathifah Hanum, Sarah Primadilla Sianipar, Fitria Ramadhani Barus, Dania Rizki, Siti Aisyah, Devi Junita Sari, Kak Maulidia Harahap, Kak Nabila Firuzia, Kak Shofiatul Husna, dan Nur Afifa yang telah kebersamai dan menemani hari-hari dibangku perkuliahan hingga detik ini dan senantiasa memberi semangat serta, membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada rekan-rekan seperjuangan semasa perkuliahan KPI-A Stambuk 2017, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang sama-sama berjuang dalam suka maupun duka dalam mengejar mimpi selama di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU, dan mewujudkan cita-cita untuk dapat sukses bersama.
12. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis baik material maupun spiritual. Atas semua bantuan yang diberikan, penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga segala kebaikan dibalas dengan imbalan yang baik pula dan berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. *Aamiin Yaa Rabbal'alamin.*

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, 04 Oktober 2021  
Peneliti



Cindy Syahfrina  
NIM : 0101171011

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Batasan Istilah .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>13</b>
A. Peran.....	13
1. Pengertian Peran.....	13
2. Unsur-Unsur Peran.....	14
B. Organisasi.....	16
1. Pengertian Organisasi.....	16

2. Ciri-ciri Organisasi.....	19
3. Unsur-unsur Organisasi.....	20
4. Prinsip-prinsip Organisasi.....	20
5. Efektivitas Organisasi .....	22
C. Sikap Keagamaan.....	23
1. Pengertian Sikap.....	23
2. Pengertian Agama .....	24
3. Pengertian Sikap Keagamaan.....	27
4. Dimensi Keagamaan .....	32
5. Perasaan Beragama Pada Remaja .....	35
D. Remaja.....	38
1. Pengertian Remaja.....	38
2. Ciri-ciri Masa Remaja .....	42
3. Pembagian Masa Remaja .....	43
E. Kajian Terdahulu.....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
C. Informan Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	49

E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum <i>Muslim Student Organization</i> (MSO) .....	53
1. Sejarah <i>Muslim Student Organization</i> (MSO) .....	53
2. Visi, Misi, dan Tujuan <i>Muslim Student Organization</i> (MSO).....	54
3. Struktur <i>Muslim Student Organization</i> (MSO).....	55
4. Divisi-divisi <i>Muslim Student Organization</i> (MSO) .....	55
5. Program Kerja <i>Muslim Student Organization</i> (MSO) .....	58
B. Temuan Dan Analisis Data .....	59
1. Penerapan Program Kerja <i>Muslim Student Organization</i> (MSO) Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja Di Kota Tebing Tinggi.....	59
2. Peran <i>Muslim Student Organization</i> (MSO) Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja Di Kota Tebing Tinggi.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 .....	46
2. Tabel 2 .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 .....	84
2. Lampiran 2 .....	85
3. Lampiran 3 .....	89

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gejala modernisasi telah merambah dalam semua sektor kehidupan manusia, ruang privat maupun ruang publik, dari modernisasi teknologi sampai modernisasi di tingkat gagasan. Modernisasi dalam jangka waktu tertentu memunculkan sebuah proses yang dinamakan globalisasi, proses penyatuan berbagai bentuk kelompok manusia menjadi satu wujud.<sup>1</sup>

Era globalisasi memaksa masyarakat Indonesia melakukan transisi dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Dimana pada masyarakat tradisional umumnya sistem sosial mengajarkan kepada masyarakatnya untuk menjalankan pola hidup sederhana yang berdampingan dengan alam. Hal ini pada umumnya tertuang dalam aturan-aturan adat yang telah berlangsung sejak lama dengan bentuk lisan maupun tulisan.<sup>2</sup>

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang mengalami pergeseran dalam peluang hidup di berbagai strata sosial. Masyarakat modern mengalami proses diferensiasi dalam kelas sosial. Masyarakat modern juga mengalami pergeseran

---

<sup>1</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 171

<sup>2</sup> Beny Wijarnako, *Pewarisan Nilai-Nilai Kearifan Tradisional Dalam Masyarakat Adat*, *Jurnal Gea* Vol. 13 No. 2, Oktober 2013, hlm. 61

dalam distribusi gengsi sosial, misalnya cara berpakaian, atau melalui berbagai atribut yang melekat pada seseorang.<sup>3</sup>

Transisi ini terjadi dengan cepat dan merubah banyak aspek kehidupan, mulai dari norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup. Segala proses globalisasi yang ada pasti akan menimbulkan berbagai dampak positif, seperti sebagai pemicu kreativitas dan inovasi masyarakat untuk bertahan dan bersaing dalam perdagangan global dan sebagainya. Namun, tidak sedikit pula dampak negatif bagi kehidupan sosial, budaya dan agama yang timbul akibat globalisasi.

Salah satu dampak negatif dari globalisasi adalah semakin maraknya kenakalan remaja. Beberapa kenakalan remaja terjadi karena semakin mudahnya akses ke dunia luar. Misalnya, dengan adanya internet memudahkan remaja dalam mengakses berbagai situs-situs porno dan hal negatif lainnya.<sup>4</sup> Kenakalan remaja yang marak terjadi adalah sikap melawan orang tua, perbuatan zina, kekerasan, dan penyalahgunaan narkoba.

Pada era globalisasi ini, remaja haruslah mendapatkan perhatian lebih agar tidak terkena dampak negatif dari globalisasi. Tantangan terbesar bagi remaja berkenaan dengan kebutuhan mereka untuk menemukan tempat mereka dalam masyarakat dan merasakan bahwa tempat tersebut sesuai untuk mereka. Proses sosialisasi ini melibatkan integrasi remaja dengan masyarakat. Proses ini berlangsung

---

<sup>3</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial...*, hlm. 181

<sup>4</sup> Mahmud, Hariman Surya Siregar, Koko Khoerudin, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 210

secara bersamaan dengan pencarian identitas pribadi. Pada kenyataannya, proses sosialisasi dan pencarian atas identitas pribadi bersifat saling terkait dan saling bergantung.<sup>5</sup>

Selama masa remaja, mereka sering dihadapkan dan ditantang oleh serangkaian perkembangan moral. Masa remaja juga merupakan waktu dimana mereka sering melakukan eksperimen dan mencoba berbagai perilaku baru dalam merespon berbagai situasi baru. Arus komunikasi yang terbuka lebar karena globalisasi, membuat remaja menghadapi banyak situasi baru yang secara inheren rentan untuk terlibat dalam kegiatannya yang penuh dengan risiko.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Pada masa ini kepribadian anak sangat berpengaruh, bahkan mewarnai kepribadiannya yang akan datang. Menurut Sarlito W. Sarwono, perkembangan psikologi remaja melalui lima tahap, yaitu pembentukan konsep diri, perkembangan intelegensi, perkembangan peran sosial, perkembangan peran seksual dan perkembangan moral religi.<sup>6</sup>

Pada masa ini, remaja mulai melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti kebutuhan akan pengendalian diri, kebutuhan akan kebebasan, kebutuhan akan rasa kekeluargaan, kebutuhan akan penerimaan sosial, kebutuhan

---

<sup>5</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja; pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 19

<sup>6</sup>Ida Novianti, *Peran Ormas Islam dalam Membina Keberagamaan Remaja*, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi. Vol.2 No.2, Jul-Des 2008, hlm. 3

akan penyesuaian diri, kebutuhan akan agama dan nilai-nilai agama.

Perilaku suka melawan, gelisah, dan labil sering ditunjukkan remaja dalam memenuhi kebutuhan ini.<sup>7</sup> Selain itu, mereka juga mengalami konflik seperti konflik antara kebutuhan untuk mengendalikan diri dan kebutuhan untuk bebas dan merdeka, konflik antara kebutuhan atas kebebasan dan ketergantungan kepada orang tua, konflik antara kebutuhan seks dan agama serta nilai sosial, konflik antara prinsip dan nilai-nilai yang dipelajari oleh remaja ketika ia kecil dahulu dengan prinsip dan nilai yang dilakukan oleh orang dewasa di lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari, dan konflik menghadapi masa depan.<sup>8</sup>

Pengaruh agama sangatlah penting untuk membentengi dan mengarahkan remaja agar tidak terjebak dalam dampak negatif globalisasi seperti kenakalan remaja. Agama Islam telah memberi pedoman dan petunjuk bagi umat manusia mengenai bagaimana mereka harus bergaul, bermuamalah dan berhubungan satu dengan yang lain di dalam suatu masyarakat dan dunia, di mana tiap pribadi merasa aman, tenang dan tenteram karena ia tahu bahwa ia dikelilingi oleh sesama manusia yang beradab, bertata krama, tolong menolong, sayang menyayang, cinta mencinta dan bukannya dikelilingi oleh makhluk-makhluk liar dan buas yang hanya mencari kesempatan untuk menerkamnya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Penerbit Idea Press Yogyakarta, 2019), hlm. 2

<sup>8</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 241-242

<sup>9</sup> Sayid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani-Moral-sosial*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 1994), hlm. 220

Pengajaran dan penghayatan terhadap ajaran dan norma-norma agama harus ditanamkan pada setiap jiwa remaja. Remaja harus memiliki landasan agama yang kuat agar mereka mampu memilah dan mengkondisikan diri dalam kehidupannya. Dengan hal ini, pada akhirnya secara berangsur-angsur ajaran dan norma-norma agama akan tercermin dalam setiap diri remaja yang mereka aplikasikan dalam sikap sehari-hari. Agama yang mengakar dalam diri mereka akan menjadi perisai dalam setiap tindakan sehingga mereka tidak terpengaruh oleh dampak negatif globalisasi dan kenakalan remaja.

Harus diperhatikan bahwa masa remaja adalah masa perubahan, masa ketika remaja menghadapi berbagai pengalaman baru. Berbagai lingkungan tempat mereka bergerak didalamnya menghadirkan situasi baru dan tidak terduga yang memerlukan respon yang sebelumnya belum pernah mereka terapkan. Berhadapan dengan situasi yang tidak terduga dan perlu digunakannya respon-respon baru yang belum teruji jelas menimbulkan kecemasan dan menimbulkan stress.<sup>10</sup>

Remaja masih labil dan sering disertai dengan sifat *ambivalen* (maju mundur). Dengan memahami sifat *ambivalen* ini, maka diperlukan lingkungan positif yang mendukung dan menjaga agar sikap keagamaan remaja lebih stabil.

Lingkungan mempunyai peran yang sangat besar untuk membentuk seorang anak menjadi remaja. Biasanya lingkungan remaja dikelompokkan menjadi tiga: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebenarnya, ada lingkungan lain yaitu

---

<sup>10</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja; pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda...*, hlm. 49

lingkungan keagamaan yang dalam praktiknya bisa berbentuk masjid, tempat pengajian, atau kelompok/organisasi keagamaan.<sup>11</sup>

Lingkungan keagamaan inilah yang akan mendorong remaja untuk tetap selalu konsisten dan terus menerapkan sikap keagamaan. Seperti Firman Allah SWT dalam (QS. *Ali-Imran* [3]: 104), yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>12</sup>

Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwasannya jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran di bawah naungan alquran dan Rasul-Nya, adalah dengan menjadi umat yang menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, menyerukan kebajikan mendorong manusia pada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan (*amar ma'ruf nahi munkar*). Mereka yang melakukan prinsip itu adalah orang-orang yang memperoleh keberuntungan yang sempurna.

---

<sup>11</sup> Ahmad Qodri A. Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2000), hlm. 69

<sup>12</sup> Alquran dan Terjemahannya Mushaf Aminah, (Jakarta: Alfatih, 2014), hlm. 23

Dalam mendukung, menggiring, dan membentuk remaja di Kota Tebing Tinggi untuk terus berpedoman pada agama Islam dan terus menumbuhkan sikap keagamaannya serta menguatkan dikala keimanan remaja di Kota Tebing Tinggi mulai goyah, *Muslim Student Organization* (MSO) mengambil peran di dalamnya. *Muslim Student Organization* (MSO) mengajak dan menyediakan berbagai kegiatan dan aktivitas keagamaan untuk remaja di Kota Tebing Tinggi.

*Muslim Student Organization* (MSO) adalah sebuah organisasi keislaman yang beranggotakan pelajar-pelajar muslim di Kota Tebing Tinggi. Dimana anggota *Muslim Student Organization* (MSO) merupakan remaja. *Muslim Student Organization* (MSO) memberikan wadah kepada para pelajar muslim di kota Tebing Tinggi untuk terus mempelajari dan menguatkan ajaran Islam. *Muslim Student Organization* (MSO) membentuk lingkungan Islami yang mampu menumbuhkan sikap keagamaan para remaja di Kota Tebing Tinggi dan menciptakan generasi-generasi Islam yang siap berdakwah dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya sehari-hari dan siap membentengi diri dari efek negatif globalisasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan di atas sebagai penelitian ilmiah dengan judul **“Peran Muslim Student Organization (MSO) Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja Di Kota Tebing Tinggi.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan program kerja *Muslim Student Organization* (MSO) dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja di Kota Tebing Tinggi?
2. Bagaimana peran *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di Kota Tebing Tinggi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan program kerja *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di Kota Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui peran *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di Kota Tebing Tinggi.

## **D. Batasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman yang pasti serta untuk menentukan arah yang jelas dalam menyusun skripsi ini, maka penulis memberikan batasan istilah penulisan judul sebagai berikut:

## 1. Peran

Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Selain itu, peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural berupa norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya.<sup>13</sup> Adapun yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah peran dari *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja.

## 2. Menumbuhkan sikap keagamaan

Menumbuhkan berarti membentuk atau proses, bertambah besar, semakin besar, dan peningkatan. Sikap keagamaan adalah integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan manusia terhadap objek tertentu.<sup>14</sup>

Adapun menumbuhkan sikap keagamaan yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah meningkatkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan remaja dalam menjalankan ajaran Islam, bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati mampu menumbuhkan motivasi dalam diri remaja tersebut untuk menggerakkan,

---

<sup>13</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik Vol. 04 No. 048, hlm. 2

<sup>14</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung : Sinar baru, 1988), Cet. I, hlm. 76-77

mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi remaja tersebut.

### 3. Remaja

Menurut DeBrun remaja adalah periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Sedangkan Anna Freud mengatakan bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual.<sup>15</sup> Adapun remaja yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah anggota *Muslim Student Organization* (MSO) yang berusia sekitar 15 sampai 18 tahun.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi serta pengembangan penelitian dalam ruang lingkup sosial dan keislaman.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

---

<sup>15</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 219

c. Diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya, khususnya untuk mendalami hal-hal yang belum diteliti dalam penelitian skripsi ini.

## 2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pedoman organisasi yang diteliti dalam memberikan kegiatan-kegiatan tentang keagamaan yang menumbuhkan sikap keagamaan remaja.

b. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang peran *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di Kota Tebing Tinggi.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut: Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB 1 sampai dengan BAB V.

BAB I berisikan tentang bagian pendahuluan. Pada bagian ini dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II mengemukakan mengenai teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui kepustakaan. Bab ini akan diuraikan secara teoritis mengenai pengertian dan tujuan peran *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di Kota Tebing Tinggi.

BAB III meliputi metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, meliputi Sejarah *Muslim Student Organization* (MSO) , visi, misi, dan tujuan *Muslim Student Organization* (MSO), struktur *Muslim Student Organization* (MSO), divisi-divisi *Muslim Student Organization* (MSO), program kerja *Muslim Student Organization* (MSO), penerapan program kerja *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di Kota Tebing Tinggi dan peran *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di Kota Tebing Tinggi.

BAB V berisi penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Peran

##### 1. Pengertian Peran

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>16</sup>

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan.<sup>17</sup>

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>18</sup> Kemudian, menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut sang pelaku baik itu individu maupun

---

<sup>16</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

<sup>17</sup> Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), hlm. 50.

organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.

Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.<sup>19</sup>

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Berbeda dari norma, wujud perilaku ini nyata, bukan sekadar harapan. Dan berbeda pula dari norma, perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain.<sup>20</sup>

## **2. Unsur-Unsur Peran**

Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.

---

<sup>19</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik Vol. 04 No. 048, hlm. 2

<sup>20</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 218

- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu.

Jika ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya. Adapun pembagian peran menurut Soekanto, peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Peran Aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktivitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.
- b. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
- c. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik Vol. 04 No. 048, hlm. 2-3

Peran dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran. Parwoto mengemukakan bahwa peran mempunyai ciri-ciri, yaitu:

- a. Keterlibatan dalam keputusan: mengambil dan menjalankan keputusan.
- b. Bentuk kontribusi : seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain.
- c. Organisasi kerja: bersama setara (berbagi peran).
- d. Penetapan tujuan: ditetapkan kelompok bersama pihak lain.
- e. Peran masyarakat sebagai subyek.<sup>22</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

## **B. Organisasi**

### **1. Pengertian Organisasi**

Istilah organisasi berasal dari bahasa Latin *organizare*, yang secara harfiah berarti panduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Di antara para ahli ada yang menyebutkan panduan itu sistem, ada juga yang menamakannya sarana.

---

<sup>22</sup> Trisnani, *Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar*, Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika Vol. 6 No. 1 , April 2017, hlm. 32

Dalam buku *Communication in Organization*, Everett M. Rogers mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas. Dalam buku *Modern Business: A Sistem Approach*, Robert Bonnington mendefinisikan organisasi sebagai sarana dimana manajemen mengoordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang.<sup>23</sup>

James L. Gibson, dkk mengartikan organisasi sebagai kesatuan yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai individu secara perorangan. Mulyadi mengungkapkan organisasi pada hakikatnya adalah sekelompok orang yang saling ketergantungan satu dengan yang lainnya, yang secara bersama-sama memfokuskan usaha mereka untuk mencapai tujuan tertentu, atau menyelesaikan tugas tertentu. Tre Watha dan Newport menyatakan organisasi sebagai sebuah stuktur sosial yang didesain guna mengoordinasi kegiatan dua orang atau lebih, melalui suatu pembagian kerja, dan hierarki otoritas, guna melaksanakan pencapaian tujuan umum tertentu.<sup>24</sup>

Schermerhorn, hunt & Osborn mendefinisikan organisasi sebagai kumpulan orang yang bekerja sama dengan cara mendistribusikan pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Stacey berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa setiap organisasi yang dibentuk oleh manusia merupakan jaringan orang-orang

---

<sup>23</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 1

<sup>24</sup> Timotius Duha, *Pelaku Organisasi*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2012), hlm. 2

yang berfungsi sebagai agen-agen individu dan berinteraksi secara internal dalam suatu organisasi. Di samping itu, mereka juga berinteraksi secara eksternal dengan agen-agen lain dari organisasi yang berbeda.<sup>25</sup>

Menurut Siagian organisasi merupakan setiap bentuk perserikatan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk tujuan bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan yang selalu terdapat hubungan antara orang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin dan seorang atau orang lain yang disebut bawahan.

Organisasi merupakan kesatuan susunan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien melalui tindakan secara bersama-sama, dimana dalam melakukan tindakan itu ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab bagi tiap-tiap personal yang terlibat didalamnya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>26</sup>

Menurut perspektif Islam organisasi bukanlah sekedar wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana pengaturan mekanisme kerja, dimana setiap orang menerima tugas dan dijalankan dengan mengacu pada konsep-konsep dasar yang dibangun dalam Islam. Dalam Islam organisasi harus mampu membawa kearah kebaikan dan harus berisikan orang-orang yang jujur dan bertaqwa.

---

<sup>25</sup> Parulian Hutapea dan Nurianna Thoha, *Kompetensi Plus; Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 57

<sup>26</sup> Hari Sulaksono, *Budaya Organisasi Dan Kinerja*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2019), hlm. 1-2

Allah SWT berfirman dalam (QS. *At-Taubah* [9]: 119), yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (١١٩)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.<sup>27</sup>

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan agar umat-Nya bertaqwa karena taqwa membawa keberuntungan. Allah SWT juga menyeru agar kita selalu jujur dan Allah SWT mengisyaratkan kepada umat-Nya untuk saling berkelompok atau hidup berjamaah. Hal ini menunjukkan pentingnya berjamaah bersama dengan orang-orang yang berpegang pada kebenaran dan kejujuran.

## 2. Ciri-ciri Organisasi

Edgar H. Schein berpendapat bahwa semua organisasi memiliki empat macam ciri atau karakteristik, yaitu (a) Koordinasi upaya, (b) tujuan umum bersama, (c) pembagian kerja, (d) hierarki otoritas.<sup>28</sup>

Karakteristik umum dari organisasi, yaitu:

- a. Dinamis, yaitu sistem terbuka terus-menerus mengalami perubahan.
- b. Memerlukan informasi.
- c. Mempunyai tujuan.
- d. Terstruktur.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Alquran dan Terjemahannya Mushaf Aminah, (Jakarta: Alfatih, 2014), hlm. 206

<sup>28</sup> Timotius Duha, *Pelaku Organisasi...*, hlm. 3

<sup>29</sup> Ami, *Komunikasi Organisasi*, cet. Ke-7, hlm. 17-18

Jika suatu organisasi telah memenuhi beberapa ciri tersebut, maka organisasi tersebut akan mampu bergerak sesuai dengan roda organisasi. Di mana didalam organisasi memang memerlukan kemajuan dalam perkembangannya.

### **3. Unsur-unsur Organisasi**

Dalam sebuah struktur organisasi ada empat unsur pokok di dalamnya, yaitu:

- a. Kompleksitas
- b. Formalisasi
- c. Sentralisasi
- d. Ukuran organisasi

Terry mengatakan organisasi mempunyai empat unsur utama, yaitu pekerjaan, pelaksanaan atau pegawai, hubungan-hubungan dan lingkungan. Menurut Marno dan Triyono Supriyanto, unsur-unsur organisasi yaitu pemimpin dan yang dipimpin, tujuan, wewenang, pembagian tugas, teknologi yaitu beberapa hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya dan lingkungan artinya lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerja sama sosial.

### **4. Prinsip-prinsip Organisasi**

Menurut Marno dan Triyono Supriyanto, ada beberapa prinsip-prinsip organisasi, yaitu:

- a. Tujuan jelas
- b. Tujuan dipahami oleh setiap elemen tertinggi sampai terbawah
- c. Ada penerimaan tujuan

- d. Kesatuan arah
- e. Kesatuan perintah
- f. Fungsionalisasi
- g. Pembagian tugas
- h. Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab
- i. Kesederhanaan struktur
- j. Pola dasar organisasi yang relatif permanen
- k. Pola pendelegasian wewenang
- l. Rentang pengawasan
- m. Jaminan pekerjaan
- n. Keseimbangan antara tugas dan imbalan.

Seluruh prinsip-prinsip organisasi di atas merupakan pedoman dasar bagi sebuah organisasi. Pedoman ini perlu dibuat agar masing-masing elemen memahami struktur organisasi, pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, pengawasan, jaminan kerja dan imbalan pekerjaan. Tujuan dari prinsip-prinsip ini yakni terciptanya dinamika organisasi secara sehat dan jika kesalahan atau kelemahan muncul bisa diperbaiki bersama.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Afrahul Fadhila Daulay, *Dasar-dasar Manajemen Organisasi*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 6 No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 37-40

## 5. Efektivitas Organisasi

Keberhasilan dalam sebuah organisasi dapat diukur dengan melihat sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau seberapa efektif organisasi tersebut dalam pencapaian tujuan dari rencana yang telah disusun. Efektivitas organisasi didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasarnya. Menurut Lawler efektivitas organisasi dapat dilihat dari hasil akuntabilitas dan pencapaian program yang direncanakan. Hal ini berarti efektivitas organisasi menekankan pada pencapaian tujuan dan sasaran yang sesuai dengan visi dan misi organisasi.

Menurut para ahli efektivitas organisasi merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam penilaian sebuah organisasi, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam pencapaian sasarnya berdasarkan rencana awal yang telah disiapkan.<sup>31</sup> Efektivitas organisasi merupakan suatu konsep menyeluruh yang menyertakan sejumlah konsep komponen.<sup>32</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas organisasi memiliki dua aspek didalamnya yaitu: (1) tujuan organisasi dan (2) pelaksanaan fungsi atau cara untuk mencapai tujuan tersebut (tingkat ketercapaian tujuan dari aktivitas yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya).<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Ni Kadek Suryani dan John E.H.J. Foeh, *Kinerja Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hlm. 27

<sup>32</sup> John M. Ivancevich (dkk), *Pelaku dan Manajemen Organisasi*, (Erlangga, 2006), hlm 23

<sup>33</sup> Ni Kadek Suryani dan John E.H.J. Foeh, *Kinerja Organisasi...*, hlm. 27-28

## **C. Sikap Keagamaan**

### **1. Pengertian Sikap**

Makna sikap berarti individu harus bisa mengkomunikasikan atau menyampaikan perasaan, pikiran, maupun ego tinggi-rendahnya kepada orang lain atau objek, melalui kata-kata, isyarat atau tindakan (perilaku). Menurut Notoatmodjo, sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Soetarno mengatakan sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan atau bertindak terhadap objek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa objek. Karenanya, sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma, dan lain-lain. Ada banyak pengertian sikap yang dikemukakan oleh para ahli yang intinya adalah :

- a. Sikap, ditumbuhkan dan dipelajari sepanjang perkembangan orang yang bersangkutan dan keterkaitannya dengan objek tertentu.
- b. Sikap, merupakan hasil belajar manusia sebagai sikap dapat tumbuh dan dikembangkan melalui proses belajar.
- c. Sikap, selalu berhubungan dengan objek sehingga tidak berdiri sendiri.
- d. Sikap, dapat berhubungan dengan satu objek, tetapi dapat pula berhubungan dengan objek sejenis.
- e. Sikap, memiliki hubungan dengan aspek motivasi dan perasaan atau emosi. Salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap

dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*asessment*) atau pengukuran (*meansurement*) sikap. Salah satu definisi sikap merupakan respons evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif.<sup>34</sup>

## 2. Pengertian Agama

Agama adalah suatu ciri kehidupan manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berfikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut “agama” (*religious*).<sup>35</sup>

Agama artinya tidak kacau, tidak pergi (maksudnya diwarisi turun-temurun), dan jalan bepergian (maksudnya jalan hidup). Dalam Islam, agama disebut dengan istilah *ad-din*. Kata *ad-din* adalah bentuk *masdar* dari kata kerja, *dana-yadinu*. Menurut bahasa arab kata itu memiliki banyak arti, antara lain: taat atau patuh (Q.S 16:52), Meninggalkan ketuhanan (Q.S. 3:18), pembalasan (Q.S. 1:3), nasehat “*al-din al-nashihah*” (HR.Bukhari dan Muslim), agama (Q.S. 6:156, 109:6), hari kiamat dan undang-undang (Q.S. 12:76). Maksudnya undang-undang ketuhanan yang memberi arah akal pikiran manusia untuk mengatur kehidupannya, baik hubungannya dengan sesama (*hablumminannas*) dan hubungannya dengan Allah (*hablumminallah*) dan

---

<sup>34</sup> Sukarelawati, *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019) hlm. 41-42

<sup>35</sup> Rohadi Abdul Fatah, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: CV. Titian Kencana Mandiri, 2004), hlm.

menentukan pilihan menuju kebahagiaan hidup didunia dan akhirat yang mencakup akidah dan ibadah.<sup>36</sup>

Dikutip oleh Pargament, agama telah didefinisikan sebagai perasaan, tindakan, dan pengalaman individu-individu dalam kesepiannya, sepanjang mereka melihat dirinya berhadapan dalam hubungan yang dianggapnya sebagai Tuhan. Sistem kepercayaan pada kuasa ilahi atau di atas manusia, dan praktik pemujaan atau ritual lainnya yang di arahkan kepada kuasa tersebut. Dalam *The Encyclopedia of Philosophy* disebutkan ciri-ciri khas agama, yaitu:

1. Kepercayaan kepada wujud supranatural (Tuhan).
2. Pembedaan antara objek sakral dan profan.
3. Tindakan ritual yang berpusat pada objek sakral.
4. Tuntunan moral yang diyakini ditetapkan oleh tuhan.
5. Perasaan yang khas agama (ketakjuban, perasaan misteri, merasa bersalah, pemujaan).
6. Sembahyang dan bentuk-bentuk komunikasi lainnya dengan tuhan.
7. Pandangan dunia atau gambaran umum tentang dunia tentang tujuan menyeluruh dari dunia ini dan petunjuk tentang bagaimana individu menempatkan diri di dalamnya.
8. Pengelolaan kehidupan yang bersifat menyeluruh, yang didasarkan pada dunia tersebut.

---

<sup>36</sup> Arifinsyah, *Ensiklopedia Praktis Kerukunan Umat Beragama*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 14-15

9. Kelompok sosial yang diangkat bersama oleh hal-hal yang di atas.<sup>37</sup>

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam.

Kepercayaan itu menimbulkan perilaku tertentu, seperti berdoa, memuja dan lainnya, serta menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa takut, rasa optimis, pasrah, dan lainnya dari individu dan masyarakat yang mempercayainya. Karenanya, keinginan, petunjuk, dan ketentuan kekuatan gaib harus di patuhi kalau manusia dan masyarakat ingin kehidupan ini berjalan dengan baik dan selamat.

Kehidupan beragama adalah kenyataan hidup manusia yang ditemukan sepanjang sejarah masyarakat dan individu kepada kekuatan gaib ditemukan dari zaman purba sampai zaman modern ini. Kepercayaan itu diyakini kebenarannya sehingga ia menjadi kepercayaan keagamaan atau kepercayaan religius.<sup>38</sup>

Jalaluddin merumuskan beberapa fungsi agama dalam masyarakat, yaitu: pertama, fungsi edukatif. Agama mengajarkan kepada manusia agar dapat membedakan tindakan yang baik dan tindakan yang buruk. Agama dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pendidikan nilai. Ajaran agama secara *yuridis* (hukum) berfungsi menyuruh atau mengajak dan melarang suatu perbuatan atau aturan ini harus dipatuhi agar pribadi penganutnya menjadi baik dan benar, dan terbiasa dengan yang baik dan yang benar menurut ajaran agama. Kedua, fungsi penyelamat.

---

<sup>37</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 27-28

<sup>38</sup> Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 1-2

Dimanapun manusia berada, ia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang diberikan agama meliputi kehidupan dunia dan akhirat.

### **3. Pengertian Sikap Keagamaan**

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif. Sikap keagamaan efektif dan kognitif biasanya saling berintegrasi sesamanya secara kompleks. Selanjutnya, pendidikan agama yang bersifat *dressur* (pembiasaan) yang menggugah akal serta perasaan juga memegang peranan penting dalam pembentukan sikap keagamaan.

Sikap keagamaan mencakup memahami, menghayati, dan mengamalkan aspek keagamaan. Sehingga, sikap keagamaan merupakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang dihayati dan mampu menumbuhkan motivasi untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Siti Partini pembentukan dan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor Internal, berupa kemampuan menyeleksi dan mengelolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar, termasuk disini minat dan perhatian;

- b. Faktor eksternal, berupa faktor di luar diri individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima.

Dalam perkembangannya pembentukan dan perubahan sikap keagamaan ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal individu.

Perkembangan sikap keagamaan ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan agama. Sikap fanatis, sikap toleran, sikap pesimis, sikap optimis, sikap tradisional, sikap modern, sikap fatalisme, dan sikap *free will* dalam beragama banyak menimbulkan dampak negatif dan dampak positif dalam meningkatkan kehidupan individu dan masyarakat dalam beragama.<sup>39</sup>

Syaiful Hamali juga mengutip Jamaludin Rahmat bahwa sikap keagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan aktivitas selalu bertautan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktikkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Sikap keagamaan adalah integrasi sekaligus kompleksitas antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Sejalan dengan hal itu, Henny Narendrany mengungkapkan bahwa kemantapan jiwa seseorang memberikan gambaran tentang sikap keagamaannya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 97-99

<sup>40</sup> Dahwdin & Farhan Syifa Nugroho, *Motivasi dan Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta : Mangkubumi, 2019), hlm. 95.

Dalam beragama yang benar maka akan menghasilkan ketaatan sikap keagamaan yang lapang dan lurus yaitu suatu semangat keagamaan yang *hanif* atau *al-hanafiyyah as-samhah* (sikap keagamaan yang lapang dada dan lurus), yaitu suatu semangat keagamaan yang selalu berada dalam sikap kebenaran yang lurus, tulus, dan murni, lapang, toleran, tidak sempit (atau *addinu yusrun*), dan tidak membebani serta membelenggu jiwa.<sup>41</sup>

Islam, dalam arti agama yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw, lahir bersamaan dengan turunnya Alquran 15 abad yang lalu. Masyarakat Arab jahiliyah adalah masyarakat yang pertama bersentuhan dengannya, masyarakat pertama pula yang berubah persepsi, pola pikir, dan tingkah lakunya, sebagaimana yang dikehendaki oleh Alquran.<sup>42</sup>

Islam adalah suatu agama yang mengajarkan kebenaran-kebenaran dan tata nilai yang universal dan kekal. Dengan pengertian, Islam yang demikian itulah dapat dinyatakan dengan penuh keyakinan bahwa agama Islam yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad saw melalui Alquran kepada umat manusia 15 abad yang lalu, masih dan akan tetap mempunyai fungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam di bagian bumi manapun, untuk masa kini dan masa selanjutnya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Muhammad Solikhin, *Hadirkan Allah di Hatimu*, (Solo: Tiga serangkai, 2008), hlm. 44

<sup>42</sup> Umar Shihab, *Kontekstualitas Alquran : Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Alquran*, (Jakarta: Penerbit Penamadani, 2005), hlm. 81

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 70-72

Alquran berisikan tuntunan dan pedoman untuk dijadikan petunjuk, baik pada masyarakat yang hidup di masa turunnya maupun masyarakat sesudahnya, hingga akhir zaman.<sup>44</sup> Dimana tidak ada sedikitpun keraguan di dalam Alquran.

Allah SWT berfirman dalam (QS. *Thaha* [20]:113), yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا  
(١١٣)

Artinya: “Dan demikianlah Kami menurunkan Alquran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Alquran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.”

Q.S. Thaha : 113.<sup>45</sup>

Dalam ayat ini Allah SWT berfirman bahwa ketika hari kiamat, pembalasan dengan kebaikan dan keburukan itu benar-benar terjadi, sehingga tidak dapat disangkal lagi bahwa alquran yang turunkan Allah memang benar-benar sebagai pemberi kabar gembira sekaligus pemberi peringatan dengan menggunakan bahasa Arab yang sangat jelas lagi fasih, tidak ada kerancuan di dalamnya dan tidak pula kejanggalan.

Alquran menuntun umat manusia agar memperoleh kebahagiaan dan keberuntungan baik di dunia maupun di akhirat. Kebahagiaan dan keberuntungan ini akan bermakna dalam kehidupan manusia, bila kandungan Alquran itu direalisasikan

---

<sup>44</sup>Ibid., hlm. 38

<sup>45</sup> Alquran dan Terjemahannya Mushaf Aminah..., hlm. 319

dalam kehidupan sehari-hari, kapan dan di manapun dia berada, dan dalam fungsi dan kedudukan apa pun.

Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan “suci” yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa telah ada dalam diri anak sejak dia berada di tulang sulbi orang tuanya. Allah menyatakan hal ini dalam firman-Nya pada (QS. *Al-A'raaf* [7]:172) yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ  
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan ingatlah, ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan Tuhan)”.<sup>46</sup>

Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu *agama tauhid*. Jika kemudian ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar, sebab melawan fitrahnya. Mereka tidak beragama tauhid itu hanya karena pengaruh lingkungan.

---

<sup>46</sup> Alquran dan Terjemahannya Mushaf Aminah..., hlm. 173

Secara naluri manusia memiliki kesiapan untuk mengenal dan meyakini adanya Tuhan. Dengan kata lain, pengetahuan dan pengakuan terhadap Tuhan sebenarnya telah tertanam secara kokoh dalam fitrah manusia. Namun, perpaduan dengan jasad telah membuat berbagai kesibukan manusia untuk memenuhi berbagai tuntutan dan berbagai godaan serta tipu daya duniawi yang lain telah membuat pengetahuan dan pengakuan tersebut kadang-kadang terlengahkan, bahkan ada yang berbalik mengabaikan.<sup>47</sup>

#### **4. Dimensi Sikap Keagamaan**

Terdapat dimensi sikap keagamaan yang dapat digunakan untuk mengukur sikap keagamaan pada seseorang. Dimana dimensi keagamaan tersebut sangat mempengaruhi bagaimana kehidupan seseorang.<sup>48</sup> Adapun dimensi keagamaan tersebut ialah:

##### **a. Dimensi keyakinan**

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut

---

<sup>47</sup> Ibid., hlm. 177-179

<sup>48</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 78

keyakinan terhadap rukun iman, rukun Islam dan syari'at- syari'at islam yang sesuai dengan Alquran dan sunah.

#### b. Dimensi praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, praktik keagamaan dan ketaatan. Hal-hal ini dilakukan dengan maksud memperlihatkan komitmen dan keseriusan dalam menjalankan perintah agama. Praktik dimensi keagamaan ini mencakup aspek ritual dan ketaatan.

1. Ritual, mengacu pada kegiatan atau tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang dilakukan dengan pengharapan kepada tuhan. Misalnya Sholat dan Puasa yang menjadi kewajiban beribadah bagi umat agama Islam.
2. Ketaatan, ketaatan memiliki kaitan erat dengan ritual, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

#### c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, presepsi-presepsi dan sensasi-sensasi yang dialami penganut. Dalam Islam dimensi ini dicerminkan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Allah dalam kehidupan sehari-hari, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah, dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada seberapa jauh seseorang memiliki ilmu dan pengetahuan mengenai ajaran agamanya. Dan Al-qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa sumber ajaran Islam sangat penting agar religiusitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme ekstototrik. Maka, aspek dalam dimensi ini meliputi empat bidang yaitu, akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al-qur'an dan hadist.

e. Dimensi pengamalan dan konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada akibat-akibat dari keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Dalam Islam hal ini berhubungan dengan *hablumminannas*. Dimana umat Islam harus menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Yang meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, dan menjaga lingkungan.

## 5. Perasaan Beragama Pada Remaja

Gambaran remaja tentang Tuhan dengan sifat-sifatnya merupakan bagian dari gambarannya terhadap alam dan lingkungannya serta dipengaruhi oleh perasaan dan sifat dari remaja itu sendiri. Keyakinan agama pada remaja merupakan interaksi antara diri dengan lingkungannya.

Perasaan remaja kepada Tuhan bukanlah tetap dan stabil, akan tetapi adalah perasaan yang tergantung pada perubahan-perubahan emosi yang sangat cepat, terutama pada masa remaja pertama. Kebutuhan akan Allah misalnya, kadang-kadang tidak terasa jika jiwa mereka dalam keadaan aman, tentram dan tenang. Sebaliknya, Allah sangat dibutuhkan apabila mereka dalam keadaan gelisah, karena menghadapi musibah atau bahaya yang mengancam ketika ia takut gagal atau merasa berdosa.

Daradjat menyatakan ada empat sikap remaja dalam beragama, yaitu:

### a. Percaya ikut-ikutan

Percaya ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya. Namun demikian, ini biasanya hanya terjadi pada remaja awal (usia 13-16 tahun). Setelah itu biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya.

### b. Percaya dengan kesadaran

Semangat keagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang mereka miliki sejak kecil. Mereka tidak mau lagi beragama secara ikut-ikutan saja. biasanya semangat agama tersebut terjadi pada usia 17 tahun atau 18 tahun.

Pada masa ini sikap beragama remaja bukan lagi sekedar peniruan dan pembiasaan, tetapi agama mulai berkembang menjadi identitas diri remaja. Remaja telah mulai mengambil sikap sadar terhadap agamanya, sehingga pindah (*konversi*) agama dapat terjadi pada masa remaja.<sup>49</sup>

c. Percaya, tetapi agak ragu-ragu

Keraguan kepercayaan remaja terhadap agamanya dapat dibagi menjadi dua:

- a) Keraguan disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Hal ini merupakan kewajaran.
- b) Keraguan disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimiliki.

d. Tidak percaya atau cenderung Ateis

Perkembangan ke arah tidak percaya pada tuhan sebenarnya mempunyai akar atau sumber dari masa kecil. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orang tua, maka ia telah memendam sesuatu tantangan terhadap

---

<sup>49</sup> Ibid., hlm. 185

kekuasaan orang tua, selanjutnya terhadap kekuasaan apapun, termasuk kekuasaan Tuhan.

Penelitian Masganti menunjukkan remaja yang tidak mendapatkan pendidikan agama yang berkesinambungan dari orang tua cenderung memiliki sikap beragama ikut-ikutan atau ragu-ragu. Sementara remaja yang mendapatkan pendidikan agama secara terus-menerus dari orang tua maupun lingkungan pendukung memiliki sikap keagamaan dengan penuh kesadaran.

Menurut Hurlock pola perubahan minat beragama pada remaja dapat dikelompokkan ke dalam tiga periode, yaitu:

a. Periode kesadaran religius

Saat remaja mempersiapkan diri untuk menjadi anggota kelompok/jamaah agama yang dianut orang tuanya, minat religius meninggi. Akibatnya remaja mungkin akan berusaha mendalami ajaran agamanya. Remaja mungkin menemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan logikanya. Pada saat seperti itu mungkin dia akan membandingkan keyakinan agamanya dengan keyakinan agama teman-temannya.

b. Periode keraguan religius

Remaja selalu bersikap skeptis pada berbagai bentuk ritual keagamaan. Mungkin pada saat bersamaan mereka meragukan keyakinan agamanya. Mereka mungkin meragukan sifat-sifat Tuhan dan kehidupan setelah kematian. Kepercayaan remaja terhadap sifat-sifat Tuhan banyak dipengaruhi oleh kondisi emosi mereka.

Sikap ragu ini dapat diatasi dengan pendidikan agama yang baik yang diberikan orang tua dan sekolah sejak remaja masih anak-anak. Pemahaman remaja

terhadap sifat-sifat Tuhan selalu dikaitkan dengan ajaran agama yang pernah diterimanya.

c. Periode rekonstruksi religius

Lambat atau cepat remaja membutuhkan keyakinan agama. Keyakinan agama pada masa anak-anak tidak dapat lagi memuaskan keingintahuan remaja terhadap agama. Bila remaja merasa keyakinan agama yang dianutnya dari orang tuanya kurang memuaskan keingintahuannya terhadap agama dan Tuhan, mungkin ia akan mencari kepercayaan baru kepada teman-temannya atau orang lain yang mempercayainya.<sup>50</sup>

## **D. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Menurut Adams dan Gullota, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga

---

<sup>50</sup> Masganti, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 186-190

16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan dewasa sudah dicapai.<sup>51</sup>

G. Stanley menyatakan bahwa remaja merupakan masa bergejolak yang diwarnai oleh konflik dan perubahan suasana hati (*mood*).<sup>52</sup> Selanjutnya, Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Dalam budaya Amerika, periode remaja ini dipandang sebagai masa *storm* dan *stress*, frustrasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamun tentang cinta, dan perasaan tersisihkan dari kehidupan sosial-budaya orang dewasa.<sup>53</sup>

#### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja.

---

<sup>51</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 219-220

<sup>52</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, terjemahan Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 404

<sup>53</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 240

- a. Perilaku negatif (teman bergaul yang bersikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral).
- b. Beredarnya film-film dan bacaan-bacaan porno.
- c. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang.
- d. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok.
- e. Hidup menganggur.
- f. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat-marit (miskin/fakir).
- g. Diperjual-belikannya minuman keras/ obat-obatan terlarang secara bebas.
- h. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol.
- i. Perceraian orang tua
- j. Perselisihan atau konflik orang tua (antara anggota keluarga)
- k. Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak.

Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari anak-anak kedewasa. Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ada sejumlah alasan untuk ini:

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya.

- b. Remaja lebih muda dipengaruhi teman-temannya daripada ketika masih lebih muda. Anak remaja berperilaku dan memiliki kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik dalam pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang sering muncul dapat menakutkan, membingungkan, menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasihat orang tua.

Ada sejumlah kesulitan yang sering dialami kaum remaja yang betapapun menjemukan bagi mereka dan orang tua mereka, dan merupakan bagian yang normal dalam perkembangan ini. Beberapa kesulitan dan bahaya yang mungkin dialami kaum remaja, antara lain:

- a. Variasi kondisi kejiwaan, suatu saat ia mungkin akan terlihat pendiam, cemberut, dan mengasingkan diri, tetapi pada saat yang lain ia akan terlihat sebaliknya, periang, berseri-seri, dan yakin.
- b. Membolos, tidak ada gairah atau malas ke sekolah sehingga ia lebih suka membolos masuk sekolah.
- c. Perilaku antisosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam dan agresif. Sebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi, penyebab yang mendasar ialah pengaruh

buruk teman, dan kedisiplinan yang salah dari orang tua terutama bila terlalu keras atau terlalu lunak.

- d. Penyalahgunaan obat bius.
- e. Psikosis, bentuk psikosis yang paling terkenal ialah skizofrenia.<sup>54</sup>

## 2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm* dan *stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya di bawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang.

---

<sup>54</sup> Ibid., hlm. 218-227

- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.<sup>55</sup>

### **3. Pembagian Masa Remaja**

#### **a. Masa Praremaja (remaja awal)**

Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, dan pesimis. Secara garis besar sifat-sifat dapat diringkas yaitu:

- a) Negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun mental.
- b) Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif positif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

#### **b. Masa Remaja (Remaja Madya)**

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang

---

<sup>55</sup> Ibid., *hlm.* 235-237

dapat turut merasakan suka duka. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja.

Proses terbentuknya pendirian atau pandangan hidup atau cita-cita hidup ini dapat dipandang sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan. Proses penemuan nilai-nilai kehidupan ini antara lain:

- a) Karena tiadanya pedoman, si remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang dipujanya belum mempunyai bentuk tertentu.
- b) Objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas, yaitu pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai-nilai tertentu (jadi personifikasi nilai-nilai).

#### c. Masa remaja akhir

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid., hlm. 236-237

## E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka ada kajian terdahulu yang telah diteliti yaitu:

1. Firda Yunita (2013) pernah melakukan penelitian dengan judul skripsi peran organisasi dalam menumbuhkan sikap keagamaan yang berjudul *Peran Organisasi Pemuda Pengajian Miftahul Jannah Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja Di Kampung Jati Parung-Bogor*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran organisasi Pemuda Pengajian Miftahul Jannah dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di Kampung Jati Parung-Bogor. Adapun kesamaan dalam penelitian ini adalah dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian tersebut adalah pada objek penelitiannya, dimana objek penelitian tersebut adalah Organisasi Pemuda Pengajian Miftahul Jannah.
2. Ali Anuar (2008) dengan judul skripsi *Sikap Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Budi Luhur Rumbai Pekanbaru*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi sikap keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Budi Luhur Rumbai Pekanbaru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, terdapat kesamaan dengan penelitian penulis. Adapun kesamaannya adalah penelitian yang dilakukan Ali Anuar berfokus pada faktor pemengaruh sikap keagamaan. Adapun perbedaannya, pada

penelitian ini lebih condong meneliti bagaimana menumbuhkan sikap keagamaan remaja.

3. Nurul Avifah (2020) dengan judul skripsi *Peran Kajian Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sikap Keberagamaan Santri Di Pondok Pesantren Fatimatuzzahra- Purwokerto*. Pada skripsi ini bertujuan untuk menganalisa dan menggambarkan peran kajian pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap keberagamaan santri di pondok pesantren Fattimatuzzahra Purwokerto. Kesamaan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah kesamaan dalam membentuk sikap keagamaan. Adapun perbedaanya, pada penelitian ini meneliti pada peran Muslim Student Organization (MSO) dalam menumbuhkan sikap keberagamaan remaja di Kota Tebing Tinggi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan dengan penelitian kualitatif, karena secara langsung dapat menyajikan hubungan antara peneliti dan responden lebih peka. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* (pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang diperlukan) dan *snowball* (teknik penentuan sampel dari jumlah kecil kemudian membesar) teknik pengumpulan dengan triangulasi (teknik keabsahan data dengan cara membandingkan data yang berbeda), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.<sup>57</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.

---

<sup>57</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 67

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti untuk mendapatkan keadaan sesungguhnya dari objek yang diteliti guna memperoleh data yang akurat dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di sekretariat *Muslim Student Organization* (MSO), yang berlokasi di Gg. Bahagia, Bandar Sono, Kec. Padang Hulu, Kota Tebing Tinggi. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih dua bulan terhitung dari 29 Juli 2021 sampai dengan 03 September 2021.

## C. Informan Penelitian

Penentuan Informan dalam penelitian ini didasarkan pada ketentuan bahwa informan dapat memberikan data yang valid secara maksimal. Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan penelitian tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam terhadap pembahasan dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah *Muslim Student Organization* (MSO), yang berjumlah 6 orang. Yaitu:

No	Nama	Jabatan
1.	Kurnia Rahman S.E.	Pembina <i>Muslim Student Organization</i> (MSO)
2.	Okka Aditya	Ketua <i>Muslim Student Organization</i> (MSO)
3.	Muhammad Reza Febian	Sekretaris <i>Muslim Student Organization</i> (MSO)
4.	M. Siddiq Zakiriah	Kadiv Kaderisasi <i>Muslim Student Organization</i> (MSO)

5.	Nursiah	Anggota <i>Muslim Student Organization</i> (MSO)
6.	Sriana	Orang tua Anggota <i>Muslim Student Organization</i> (MSO).

Tabel 1. Data Para Narasumber

#### **D. Sumber Data**

##### 1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data utama yang berasal dari beberapa informan yang telah ditetapkan. Sumber data ini merupakan data yang diperoleh secara langsung yang dikumpulkan dengan wawancara. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pembina, pengurus dan anggota *Muslim Student Organization* (MSO).

##### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data pendukung berkaitan dengan penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini digunakan untuk mendukung sumber data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, dan buku.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menghimpun data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka penulis menggunakan beberapa alat pengumpulan data. Adapun alat pengumpulan data tersebut:

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan serangkaian tanya jawab kepada informan sebagai sumber data dan informasi yang dianggap dapat memberikan keterangan yang diperlukan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Teknik dan prosedur dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *indepth interview* (wawancara mendalam) kepada informan penelitian terkait dengan judul penelitian.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dan tersusun atas proses-proses pengamatan dan tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>58</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *Participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).<sup>59</sup> Dalam penelitian ini metode observasi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi *participant*

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 203.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 312.

*pasif* karena peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang/objek yang diobservasi, peneliti hanya sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada *Muslim Student Organization* (MSO) guna untuk mendapatkan data tentang proses kegiatan, aktivitas pengamalan ajaran agama seperti, shalat dan puasa, serta melihat pemahaman dan sikap yang dimiliki oleh para anggota *Muslim Student Organization* (MSO) selaku remaja di Kota Tebing Tinggi sehingga dapat diperoleh informasi secara langsung mengenai peran *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di Kota Tebing Tinggi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data untuk menghasilkan catatan-catatan resmi atau penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan peran *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kota Tebing Tinggi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun tujuan penelitian kualitatif adalah mencari makna dibalik data melalui pengakuan subjek pelakunya.<sup>60</sup>

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari *Miles* dan *Huberman* yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/ verifikasi.

1. **Reduksi Data**, merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.
2. **Penyajian Data**, merupakan suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.
3. **Kesimpulan/ Verifikasi**, merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dimana peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120-121

<sup>61</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 243-252

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum *Muslim Student Organization* (MSO)

##### 1. Sejarah *Muslim Student Organization* (MSO)

*Muslim Student Organization* (MSO) adalah organisasi keislaman yang beranggotakan remaja-remaja Islam atau pelajar- pelajar Islam di kota Tebing Tinggi. *Muslim Student Organization* (MSO) berdiri pada tanggal 04 februari 2008. Berdirinya *Muslim Student Organization* (MSO) dipelopori oleh Alm. Bachtiar, Kurnia Rahman S.E., Fivi Novita Sari S.Pd.I., dan Ayuri Yaudah Damanik S.Pd. yang kini menjadi pembina *Muslim Student Organization* (MSO).

Awal mula berdirinya *Muslim Student Organization* (MSO) dikarenakan pada saat itu para remaja atau pelajar Islam di kota Tebing Tinggi hanya dipersatukan dalam ROHIS (Rohani Islam) yang hanya mencakup lingkungan sekolah saja. mereka tidak memiliki wadah untuk berkumpul dan menjalin ukhuwah islamiah diluar sekolah. Dengan latar belakang ini *Muslim Student Organization* (MSO) terbentuk.

Seiring berjalannya waktu *Muslim Student Organization* (MSO) berkembang menjadi organisasi keislaman yang tidak hanya sebagai wadah yang mempersatukan para remaja di kota Tebing Tinggi, tetapi juga menjadi organisasi keislaman yang mampu mewujudkan lingkungan belajar agama yang menarik bagi para remaja dan

mampu menciptakan berbagai kegiatan seperti mentoring, dauroh quran, kemah dakwah, *leadership training*, bantuan sosial, dan forum diskusi.

Dimana semua kegiatan tersebut bertujuan membantu para remaja untuk memperdalam ajaran-ajaran Islam dan membentuk generasi qurani, generasi Islam yang *salimul aqidah* atau keyakinan yang lurus, *shahihul ibadah* atau ibadah yang benar, *matinul khuluq* atau akhlak yang mulia/ kokoh, dan *mutsaqoful fikri* atau berwawasan luas/intelek dalam berfikir, sehingga *Muslim Student Organization* (MSO) mampu berperan dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kota Tebing Tinggi.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan *Muslim Student Organization* (MSO)**

### 1. Visi *Muslim Student Organization* (MSO)

Menjadi unsur perekat bagi pelajar Tebing Tinggi, menjadi wadah pelajar dalam pembinaan imtaq dan iptek, menjadi ajang pengembangan kreativitas.

### 2. Misi *Muslim Student Organization* (MSO)

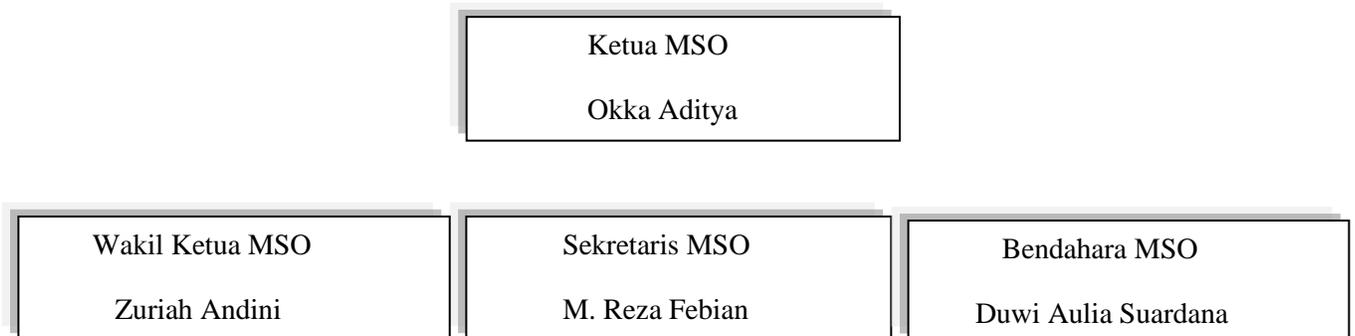
Mewujudkan ukhuwah Islamiah, menciptakan pelajar muslim yang berkualitas melalui pembinaan, dan menciptakan generasi qur'ani.

### 3. Tujuan *Muslim Student Organization* (MSO)

*Muslim Student Organization* (MSO) adalah organisasi yang bertujuan mewujudkan generasi muda yang mempunyai kompetensi *imani* (ketaqwaan dan moralitas), kompetensi *ilmy* (intelektual dan keilmuan),

kompetensi *fanny - jasadi* (keterampilan dan fisik) serta kompetensi *sya'bi - siyasi* (sosial kemasyarakatan dan politik).

### 3. Struktur *Muslim Student Organization* (MSO)



Tabel 2. Struktur *Muslim Student Organization* (MSO)

### 4. Divisi-divisi *Muslim Student Organization* (MSO)

#### a) Divisi Kaderisasi

Divisi kaderisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan pengkaderan rutin, mengadakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas pengurus, mengadakan *iftar jama'i*, mengadakan rekrutmen anggota baru MSO, mengadakan bedah buku & *tatsqif*, melakukan dauroh-dauroh bagi pengurus baru, mengatasi masalah-masalah kader dan pengurus MSO.

#### b) Divisi Syiar dan Peringatan Hari Besar

Divisi syiar dan peringatan hari besar bertanggung jawab untuk melaksanakan peringatan hari besar Islam, mengadakan peringatan hari besar nasional & Internasional, dan bekerjasama dengan divisi lainnya.

c) Divisi Sosial

Divisi sosial bertanggung jawab melaksanakan program yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat, menggalang dana infaq bagi anggota pengurus yang keluarganya tertimpa musibah ataupun sakit, menggalang dana untuk bencana alam baik di tingkat kota maupun nasional, menggalang dana bagi dunia islam, dan melaksanakan kegiatan bakti sosial.

d) Divisi Pendidikan

Divisi pendidikan bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan nilai akademik pelajar muslim, membentuk kelompok-kelompok belajar.

e) Divisi Keakhwatan

Divisi keakhwatan bertanggung jawab untuk mengadakan keakhwatan gabungan, mengadakan *Jalsa Ruhy*, mengadakan seminar dan pelatihan keakhwatan.

f) Divisi Humas

Divisi humas bertanggung jawab untuk bersilaturahmi dan menjalin kerjasama dengan organisasi lain, menyebarkan berita tentang MSO ke sekolah-sekolah dan bekerja sama dengan divisi Mading dan Buletin, bekerjasama dengan wartawan, mempresentasikan tentang MSO ke sekolah-sekolah yang ada di kota Tebing Tinggi, bersilaturahmi rutin ke sekolah-sekolah, guru, pejabat, tokoh masyarakat, dll.

g) Divisi Olahraga

Divisi olahraga bertanggung jawab untuk mengadakan turnamen futsal, mengadakan tadabur alam, mengadakan kegiatan olahraga rutin bagi pelajar sekota Tebing Tinggi, membentuk klub-klub olahraga, membentuk sekolah bela diri, mengadakan lintas alam pelajar, melaksanakan program-program penyelamatan lingkungan, membentuk club lingkungan hidup.

h) Divisi Kesenian

Divisi kesenian bertanggung jawab untuk melaksanakan pelatihan nasyid dan teater, mengadakan pensil (pentas seni islami), membentuk club-club seni.

i) Divisi Kewirausahaan

Divisi kewirausahaan bertanggung jawab untuk menjadikan MSO sebagai organisasi yg memiliki kesiapan dalam hal *financial*, mengutip infak pengurus, mencari dan mengutip infaq donatur tetap, dan membuka wirausaha yang dapat menghasilkan dana.

j) Divisi IT

Divisi IT bertanggung jawab untuk membuat blog atau website MSO, mengurus facebook, grup/twitter MSO, mengadakan pelatihan IT, dan membuat status untuk acara mendatang.

k) Divisi Mading dan Buletin

Divisi Mading dan Buletin bertanggung jawab untuk membuat Mading dan membuat Buletin.

l) Divisi Forum Osis (FOS)

Divisi Forum Osis (FOS) bertanggung jawab untuk membentuk perkumpulan pengurus OSIS se-kota Tebing Tinggi, mengadakan seminar dan pelatihan kepemimpinan untuk OSIS se-kota Tebing Tinggi, bersilaturahmi dengan OSIS-OSIS yang ada di kota Tebing Tinggi.

**5. Program Kerja *Muslim Student Organization (MSO)***

- a) Mentoring
- b) Dauroh Quran
- c) Kemah Dakwah
- d) *Leadership Training*
- e) Bantuan Sosial
- f) Forum Diskusi
- g) *English Club* dan *arabic club*
- h) Olahraga
- i) Seminar dan pelatihan

## B. Temuan dan Analisis Data

### 1. Penerapan Program Kerja *Muslim Student Organization* (MSO) dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja di Kota Tebing Tinggi

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa dalam penerapannya *Muslim Student Organization* (MSO) memiliki beberapa program kerja yang berkaitan dengan menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kota Tebing Tinggi, yaitu;

#### a) Mentoring

Mentoring merupakan kegiatan kajian yang dilaksanakan setiap hari jumat. Dalam mentoring akan dibentuk kelompok akhwat dan ikhwan. Kegiatan ini biasanya di lakukan dalam kelompok-kelompok kecil yang akan di bimbing dengan satu pementor/pengajar di setiap kelompoknya. Mentoring membuat konsep kajian yang lebih *friendly* kepada peserta didiknya. Dimana pementor akan menempatkan dirinya sebagai teman bukan sebagai guru. Dengan begitu para remaja akan merasa dekat dan tidak sungkan untuk bercerita, bertanya, dan sharing. Konsep ini juga memudahkan para remaja untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan pementor.

Dalam mentoring materi yang dibawakan seputar akhlak, akidah dan ibadah. Dalam penyampaian materi akan disisipkan dengan cerita-cerita dari kehidupan sehari-hari agar para remaja mudah untuk memahaminya. Setelah selesai penyampaian materi, maka akan dilakukan tanya-jawab atau sharing agar para remaja semakin paham dengan materi yang disampaikan. Selain itu, akan diadakan evaluasi

mengenai ibadah mereka, hal ini dilakukan untuk memantau sikap keagamaan para remaja.

Kegiatan mentoring ini bertujuan memberikan ilmu-ilmu dan pemahaman agama Islam sehingga membentuk remaja yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama baik dari aspek aqidah, aspek ibadah dan aspek akhlak, serta membentengi remaja dari pengaruh-pengaruh buruk dari perkembangan zaman.

Pertemuan ini dilakukan setiap jumat sore yang bertempat di sekretariat *Muslim Student Organization (MSO)* yang beralamat di Gg. Bahagia, Bandar Sono, Kec. Padang Hulu, Kota Tebing Tinggi.

#### b) Dauroh Alquran

Alquran merupakan kitab suci yang berisikan firman-firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia.

Alquran merupakan dasar hukum Islam dan sumber syariat Islam yang harus kita baca, pahami dan amalkan agar kita memiliki pedoman hidup yang kokoh sehingga kita memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dauroh Alquran merupakan kegiatan yang di tunjukan untuk melatih penyempurnaan bacaan Alquran yang dilanjutkan pemahaman kandungan dalam ayat-ayat Alquran dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dauroh Alquran para remaja akan belajar mengenai tajwid, dan pemahaman ayat-ayat Alquran. Proses dauroh Alquran akan diajar oleh seorang guru yang ahli dan paham.

Dengan dauroh Alquran diharapkan para remaja akan lancar dalam pengucapan lafal Alquran dengan ilmu yang telah disampaikan, menambah keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT, pemahaman ayat-ayat Alquran dan perenungan ayat-ayat Alquran, sehingga mampu mereka amalkan dalam kehidupan menjadi petunjuk hidup mereka.

c) Kemah dakwah

Kemah dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan *Muslim Student Organization* (MSO) sebagai sarana untuk memperkuat ukhuwah islamiyah para remaja dan sebagai sarana tadabur alam. Dalam kemah dakwah persaudaraan para remaja akan dipererat dan para remaja akan belajar untuk lebih mengenal Allah dengan melihat alam ciptaan Allah.

Dalam kemah dakwah ini diharapkan mampu membuat remaja paham mengenai pentingnya ukhuwah islamiyah dan diharapkan mampu mempertebal keimanan para remaja. Dalam kemah dakwah para remaja akan diajak untuk saling mengenal satu sama lain, diajarkan saling tolong menolong, saling percaya dan menunjukkan betapa indahnya ukhuwah islamiyah.

Tujuan lain dari kegiatan ini ialah membuat remaja melihat dan memahami tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah dengan memperhatikan ciptaan Allah

yang bisa dilihat langsung, yaitu alam semesta. Hal ini juga memberikan penerangan bagi para remaja adanya Allah yang maha pencipta lagi maha pengatur.

Kemah dakwah ini merupakan salah satu wujud nyata peran *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja. Dimana *Muslim Student Organization* (MSO) menyediakan wadah dan menanamkan sikap keagamaan remaja.

d) Bantuan sosial

Bantuan sosial merupakan kegiatan memberi bantuan untuk korban bencana alam ataupun untuk pihak-pihak yang membutuhkan bantuan. Dalam kegiatan bantuan sosial ini para remaja secara sukarela akan menggalang dana untuk membantu pihak yang membutuhkan.

Dalam kegiatan ini mereka akan terjun langsung ke jalan untuk mengumpulkan dana sosial yang selanjutnya akan mereka salurkan kepada pihak yang membutuhkan.

Kegiatan ini ditujukan untuk mengajarkan para remaja rasa peka terhadap lingkungan sekitar, rasa saling peduli, mewujudkan rasa cinta kasih dan saling tolong menolong bagi mereka yang membutuhkan uluran tangan.

Kegiatan ini juga diharapkan mampu mewujudkan rasa syukur dalam diri remaja atas segala hal yang telah Allah berikan kepada mereka dan mereka mampu menghargai segala hal yang saat ini mereka miliki.

Kegiatan ini tentunya mampu menjadi sarana untuk mengaplikasikan ajaran Islam untuk saling tolong menolong dan berbuat baik pada sesama sehingga mampu menumbuhkan sikap keagamaan remaja.

e) Forum Diskusi

Kegiatan forum diskusi ini terbagi menjadi beberapa bagian. Pertama, merupakan diskusi yang membahas mengenai pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mempermudah para remaja menyelesaikan dan memahami pelajaran sekolah.

Kedua, diskusi dengan membahas isu-isu hangat yang sedang terjadi untuk menciptakan generasi Islam yang intelektual dan berpikir kritis. Dengan ini para remaja didorong agar berani mengeluarkan pendapat mereka, membiasakan remaja untuk berpikir kritis dan memupuk rasa toleransi yang mampu menghargai pendapat orang lain.

Ketiga, diskusi mengenai syariat Islam, dimana mereka akan mengangkat suatu tema yang ingin dibahas dengan tujuan memperdalam dan semakin memahami syariat Islam.

Dalam melaksanakan program kerja *Muslim Student Organization* (MSO) dalam upaya menumbuhkan sikap keagamaan pada remaja dan dijadikan landasan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya menyangkut materi, dan metode.

#### a) Materi Kajian

Materi atau bahan ialah apa yang hendak diajarkan dalam berbagai kegiatan guna menumbuhkan sikap keagamaan remaja. Materi itu memuat ajaran Islam dengan segala keluasannya. Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan untuk menyiapkan kebahagiaan di akhirat nanti. Dengan demikian materi pelajaran agama Islam meliputi segala aspek kehidupan.

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan ketua *Muslim Student Organization* (MSO) mengenai materi yang disampaikan dalam pengajian yang dilaksanakan setiap seminggu sekali meliputi ibadah, akhlak, dan aqidah. Materi-materi yang diajarkan secara bergantian disampaikan pada setiap kesempatan kegiatan.

Dalam berbagai kegiatannya, mentoring menjadi kegiatan utama dalam menyampaikan materi kajian. Para pementor yang mengajar pada mentoring biasanya diberikan buku panduan materi sehingga materi yang disampaikan teratur dan terstruktur.

#### b) Metode

Dalam menjalankan perannya dalam menumbuhkan sikap keagamaan bagi remaja, dalam penyajian pengajaran kegiatan di *Muslim Student Organization* (MSO), maka digunakan beberapa metode atau cara agar tujuan yang telah ditetapkan dapat semakin efektif dalam pencapaiannya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di *Muslim Student Organization (MSO)*, bahwa cara atau metode yang disampaikan menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, *Hiwar* (Percakapan), dan praktik.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung oleh pendidik (pementor) kepada kelompok remaja. Dengan metode ini mampu menambah pengetahuan para remaja mengenai ajaran agama Islam.

b. Metode *Hiwar* (Percakapan)

Metode *Hiwar* (Percakapan) adalah metode percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu tema dan dengan sengaja diarahkan kepada tujuan yang dikehendaki.

Metode percakapan ini digunakan dengan maksud membuat para remaja ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan terlibat langsung maka, para remaja akan semakin mudah memahami dan lebih memperdalam materi yang disampaikan. Metode ini sekaligus cara untuk memberi ruang bagi remaja menceritakan dan mencari solusi atas persoalan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

“Pada saat mentoring, para remaja diberikan kesempatan untuk menanyakan seputar materi yang telah disampaikan agar mereka semakin paham dan semakin mendalami, serta mereka juga diperbolehkan menanyakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dimana pada kesempatan

ini akan digunakan pementor untuk membuat para remaja semakin menumbuhkan sikap keagamaan mereka”.<sup>62</sup>

c. Metode Praktik

Metode praktik merupakan metode yang dianggap sebagai metode paling penting dalam menumbuhkan sikap keagamaan pada remaja karena untuk memahami dan menghayati materi yang diberikan, diperlukan metode secara langsung (praktik). Metode ini mengajak para remaja ikut serta dalam proses pembelajaran secara langsung, dimana mereka mengaplikasikan ilmu agama Islam yang mereka peroleh.

Dengan metode ini dapat menumbuhkan sikap keagamaan remaja, dimana mereka tidak hanya mengetahui, memahami, dan menghayati, tetapi mereka juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

**2. Peran *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kota Tebing Tinggi**

*Muslim Student Organization* (MSO) memberikan peran penting dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kota Tebing Tinggi, karena sikap keagamaan yang dimiliki oleh para remaja, tentunya tidak bisa lepas dari berbagai kegiatan yang sudah di selenggarakan di *Muslim Student Organization* (MSO).

*Muslim Student Organization* (MSO) dalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya, tidak begitu saja diselenggarakan tanpa adanya sumber pembelajaran

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Kurnia Rahman selaku pembina *Muslim Student Organization* (MSO) pada tanggal 29 Juli 2021

dan pengajar yang mampu mendidik dan membimbing para remaja. Karena sumber atau bahan ajar yang dipakai akan mempengaruhi pemahaman dan penghayatan para remaja terhadap ilmu pengetahuan agama Islam. Hal tersebut akan membentuk dan menentukan bagaimana seorang remaja mengamalkan nilai-nilai agama Islam pada kehidupan sehari-hari atau yang biasa disebut sikap keagamaan.

**a) Bentuk Peran *Muslim Student Organization* (MSO) dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja di Kota Tebing Tinggi**

- a. Sebagai wadah memperdalam ilmu-ilmu agama Islam untuk menumbuhkan sikap keagamaan

Sikap keagamaan remaja tidak dapat terus mereka pertahankan tanpa adanya lingkungan pengajaran agama, karenanya *Muslim Student Organization* (MSO) mengambil peran sebagai sebuah wadah bagi remaja agar mendapat lebih ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Dalam aktivitas *Muslim Student Organization* (MSO) terdapat proses pembelajaran yang diaplikasikan dalam beberapa kegiatan.

*Muslim Student Organization* (MSO) merupakan organisasi keislaman yang didesain sebagai sumber daya yang mampu memberikan wadah bagi remaja untuk belajar memahami ajaran Islam dan membantu para remaja menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam. Selain itu, *Muslim Student Organization* (MSO) juga membentuk para remaja agar siap menjadi kader-kader Islam dan mampu menyebarkan ajaran agama Islam pada masyarakat luas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di *Muslim Student Organization* (MSO) mengenai peran *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di Kota Tebing Tinggi, maka penulis menemukan bahwa *Muslim Student Organization* (MSO) berperan sebagai wadah untuk memahami dan memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam agar membentuk sikap keagamaan para remaja, hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang berisi mengenai penyampaian, pemahaman dan pengamalan ilmu pengetahuan agama Islam yang dapat membimbing para remaja menjadi manusia beriman serta membentuk sikap keagamaan para remaja.

Hal ini seperti yang dijelaskan pada BAB II, Siti Partini mengungkapkan bahwa salah satu faktor pembentukan dan perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dimana dalam sikap keagamaan terdapat proses pembentukan dan perubahannya, sikap keagamaan ditentukan faktor di luar diri individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima.

Berdasarkan pada penjelasan di BAB II bahwa perasaan remaja kepada Tuhan bukanlah tetap dan stabil, akan tetapi perasaan mereka tergantung pada perubahan-perubahan emosi yang sangat cepat, terutama pada masa remaja pertama. Mengingat hal ini maka dalam menumbuhkan sikap keagamaan tentunya remaja sangat memerlukan wadah agar mereka bisa konsisten dan terus menerus mendapatkan pembelajaran dan pendampingan ilmu agama.

Selain itu, memasuki era globalisasi seperti sekarang, banyak remaja yang tidak lagi tertarik dengan nilai-nilai keagamaan. Bahkan ada remaja yang menyampingkan ilmu agama Islam. Hal ini didorong karena faktor adanya stigma bahwa belajar ilmu agama merupakan hal yang ketinggalan jaman dan mengikuti budaya luar negeri merupakan hal yang kekinian walaupun sering kali budaya tersebut melanggar syariat Islam. Stigma inilah yang membuat banyak remaja tidak lagi tertarik untuk mendalami ilmu-ilmu keagamaan.

Perubahan pola pikir masyarakat yang mulai berubah juga menjadi pengaruh besar terhadap minat remaja dalam mempelajari ilmu-ilmu keagamaan. Masyarakat tidak lagi mendukung anak-anak mereka untuk memperdalam ilmu-ilmu keagamaan. Mereka lebih menekankan anak-anak mereka untuk lebih fokus kepada ilmu-ilmu umum yang bersifat duniawi. Karenanya para remaja tidak lagi memiliki dorongan yang kuat dari orang tua untuk memperdalam ilmu keagamaan sehingga mereka menyepelekan dan melupakan pentingnya mempelajari nilai-nilai keagamaan.

Dengan fenomena ini *Muslim Student Organization* (MSO) menyediakan wadah yang mampu menarik minat remaja untuk mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu keagamaan. Dalam hal ini *Muslim Student Organization* (MSO) mengambil peran dalam menyediakan wadah memperdalam ilmu-ilmu agama Islam untuk membentuk sikap keagamaan.

*Muslim Student Organization* (MSO) mampu menjadi wadah yang membuat para remaja tidak lagi mengikuti stigma-stigma negatif tentang belajar ilmu agama tadi dan membuat mereka merasa belajar ilmu agama adalah hal yang wajib dan remaja yang keren adalah remaja yang tahu, paham, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar serta istiqomah.

*Muslim Student Organization* (MSO) memberikan wadah bagi para remaja untuk berkumpul dan melakukan kegiatan yang mampu memperdalam ilmu-ilmu agama Islam mereka. Seperti yang diungkapkan Nursiah,

“Di MSO kami sebagai remaja memiliki wadah untuk berkumpul dan memperdalam ilmu agama kami. MSO mampu mengumpulkan dan menyatukan kami dalam satu tempat yang sangat positif ini.”<sup>63</sup>

#### b. Sebagai Pendidik Dalam Menanamkan Sikap Keagamaan

Program kerja yang diselenggarakan di *Muslim Student Organization* (MSO) menjadikan *Muslim Student Organization* (MSO) sebagai pendidik dalam menanamkan sikap keagamaan atau nilai-nilai agama Islam yang nantinya akan dijadikan patokan kehidupan bermasyarakat para remaja, hal ini sejalan dengan pendapat Kurnia Rahman selaku pembina *Muslim Student Organization* (MSO) yang berpendapat bahwa *Muslim Student Organization* (MSO) bertujuan untuk mendidik

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan anggota *Muslim Student Organization* (MSO) pada tanggal 09 Agustus 2021

dan memberi wadah dalam memperdalam agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup para remaja.<sup>64</sup>

Melalui *Muslim Student Organization* (MSO), para remaja akan diajarkan bagaimana menjadi muslim yang memiliki kepribadian yang baik, hal tersebut dilakukan secara berkesinambungan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan seperti halnya mentoring, forum diskusi, dauroh quran, kemah dakwah, dan bantuan sosial.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya memiliki dampak terhadap sikap keagamaan yang dimiliki oleh para remaja. Hal ini dikarenakan *Muslim Student Organization* (MSO) tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga membimbing para remaja untuk mempraktikkan sehingga membantu remaja menanamkan sikap keagamaan di dalam diri mereka. Hal ini sejalan dengan realitas sikap keberagaman yang dimiliki para remaja di *Muslim Student Organization* (MSO) yang mampu menerapkan berbagai ajaran agama yang diperoleh di *Muslim Student Organization* (MSO) dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Kurnia Rahman selaku pembina *Muslim Student Organization* (MSO) pada tanggal 29 Juli 2021

**b) Implikasi *Muslim Student Organization* (MSO) dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan remaja di kota Tebing Tinggi**

Pengamalan nilai keagamaan atau yang biasa disebut sikap keagamaan tentu berkaitan erat dengan proses pembelajaran dari berbagai kegiatan yang dilakukan di *Muslim Student Organization* (MSO). Kegiatan di *Muslim Student Organization* (MSO) pengajaran, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam, sehingga *Muslim Student Organization* (MSO) benar-benar membimbing dan mengarahkan para remaja agar menjadi muslim yang menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-larangan yang Allah berikan. Oleh karena itu, sikap keagamaan yang dimiliki para remaja tidak bisa lepas dari berbagai kegiatan yang ada di *Muslim Student Organization* (MSO), berikut adalah sikap keagamaan yang dimiliki oleh para remaja yang diukur melalui lima dimensi sikap keberagamaan.

Menurut pemaparan data yang disebutkan bahwa nilai keagamaan yang ada di *Muslim Student Organization* (MSO) merupakan hasil dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di dalam lingkungan *Muslim Student Organization* (MSO). Maka dapat disimpulkan bahwa *Muslim Student Organization* (MSO) merupakan sebuah wadah pembelajaran dengan konsep keagamaan dalam upaya melakukan pembinaan keagamaan, dimana melibatkan remaja secara langsung agar para remaja memiliki sikap keagamaan dengan penuh kesadaran.

Hal ini sejalan dengan pemaparan dari teori yang ada di BAB II bahwasanya menurut penelitian Masganti menunjukkan remaja yang mendapatkan pendidikan agama secara terus-menerus dari orang tua maupun lingkungan pendukung memiliki sikap keagamaan dengan penuh kesadaran.

Jika merujuk pada hal diatas maka *Muslim Student Organization* (MSO) berperan menumbuhkan sikap keagamaan yang dimiliki oleh para remaja dengan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mentoring, forum diskusi, dauroh quran, kemah dakwah, tadabur alam, dan bantuan sosial yang mampu membangun konstruksi pemikiran para remajanya.

*Muslim Student Organization* (MSO) mampu membuat para remaja memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan seperti halnya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pada bulan ramadhan, kegiatan pada hari-hari besar islam, dan kegiatan pengumpulan dana untuk bantuan sosial.

Dengan semua kegiatan di *Muslim Student Organization* (MSO) para remaja dapat mengamalkan nilai-nilai keagamaan dengan baik. Pengamalan nilai keagamaan yang dimiliki para remaja dapat diukur melalui dimensi sikap keberagamaan, yakni:

a. Dimensi keyakinan

Mengukur dimensi keyakinan pada para remaja di *Muslim Student Organization* (MSO) yakni dengan menanyakan keyakinan remaja akan janji, jaminan, dan ancaman Allah serta mengamati aktivitas ketaatan, kepatuhan dan

ketundukan para remaja terhadap Allah swt yang berdasarkan syari'at Islam yaitu al-Qur'an dan hadist. Contoh menanyakan keyakinan mereka mengenai dan mengamati ketaatan para remaja mengenai tindakan untuk tidak *berikhtilat* dengan lawan jenis.

Dimana para remaja yakin bahwa janji, jaminan dan ancaman Allah adalah nyata. Karenanya, mereka akan berusaha melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dengan mengharapkan pahala dan ridho Allah serta menjauhi dan meninggalkan segala hal yang dilarang Allah karena takut akan ancaman serta siksaan yang akan diterima dari Allah.

*Muslim Student Organization* (MSO) mengajarkan pada para remaja untuk menjaga pergaulan antara lawan jenis. Seperti terlihat pada kegiatan gabungan dimana akan ada pemisahan tempat duduk antara akhwat dan ikhwan. Selain itu dalam proses mentoring biasanya kelompok dibagi untuk akhwat dan ikhwan, begitupun dengan pengajar. Dimana kelompok akhwat akan diajar oleh pengajar yang akhwat dan kelompok ikhwan akan diajar oleh pengajar ikhwan.

Pengajaran ini mampu membentuk kebiasaan dimana walau diluar kegiatan *Muslim Student Organization* (MSO) para remaja juga menjaga diri untuk tidak berboncengan antara lawan jenis maupun *berikhtilat* dengan lawan jenis. Seperti yang diungkapkan Okka Aditya,

“Budaya di *Muslim Student Organization* (MSO) yang selalu menjaga pergaulan antar lawan jenis jadi terbawa ke kehidupan sehari-hari. Seperti halnya kami yang tidak mau membonceng lawan jenis”.<sup>65</sup>

Oleh karena itu, batasan-batasan pergaulan antara lawan jenis di *Muslim Student Organization* (MSO) sangat terjaga, bahkan para remaja tidak melakukan chat berlebihan dengan lawan jenis dan menjaga batasan diri dengan lawan jenis dengan bertujuan untuk kehati-hatian.

#### b. Dimensi Praktik Agama

Dimensi praktik agama terbagi menjadi dua yakni;

##### (a). Ritual

Dalam realitasnya dimensi praktik agama juga disandarkan pada ritual keagamaan sehari-hari seperti halnya shalat yang dilakukan bagi setiap muslim. Ritual yang dimaksud adalah kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin dimana hal ini merupakan hubungan dengan Allah (*hablum minaallah*). Untuk mengukur dimensi ritual yakni melihat bagaimana para remaja shalat apakah bermain-main dalam shalat, selalu menunda-nunda waktu shalat dan lain sebagainya.

Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan, para remaja di *Muslim Student Organization* (MSO) mampu menjalankan ritual dengan baik, seperti halnya kegiatan shalat fardhu yang dilakukan secara secara rutin dan disiplin. Para remaja juga melakukan amalan-amalan sunnah seperti shalat dhuha dan shalat tahajud. Seperti yang disampaikan Sriana,

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ketua *Muslim Student Organization* (MSO) pada tanggal 21 Agustus 2021

“Saya lihat semenjak gabung di *Muslim Student Organization* (MSO), anak saya shalat lima waktunya rajin dan tepat waktu. Anak saya juga jadi mengamalkan shalat dhuha dan tahajud.”<sup>66</sup>

Pada praktiknya, pada saat mentoring akan dilakukan evaluasi amal sehingga bisa memantau amalan para remaja dan saat sedang kumpul bersama para remaja juga bisanya selalu melakukan shalat berjamaah, sehingga mampu membentuk kebiasaan.

(b). Ketaatan

Ketaatan yang dimaksud disini adalah ketaatan dalam menjalankan ritual dengan istiqomah, sehingga terjadi kesinambungan dan keberlanjutan ritual keagamaan yang dilaksanakan, seperti keistiqomahan dalam menjalankan shalat fardhu tepat waktu dan istiqomah untuk terus melakukan shalat dhuha dan shalat tahajud. Hal tersebut merupakan implikasi dari mentoring yang diikuti oleh para remaja.

c. Dimensi Penghayatan

Dimensi penghayatan yang dimaksud yakni penghayatan yang berkaitan dengan perasaan keagamaan para remaja dalam menjalankan perintah-perintah ibadah agama Islam. Di *Muslim Student Organization* (MSO) sebagian besar para remajanya merasa khusyu’ menjalankan shalat lima waktu, hal ini berkaitan dengan pemahaman yang diajarkan bahwa shalat tidak hanya persoalan gerak fisik semata namun juga melibatkan soal batiniah sehingga mampu membuat para remaja tidak bermain-main

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan orang tua anggota *Muslim Student Organization* (MSO) pada tanggal 03 September 2021

dalam persoalan ibadah shalat. Seperti yang diungkapkan Muhammad Siddiq Zakiriah,

“Shalat bukan sekedar gerakan saja, namun shalat merupakan bentuk interaksi kita dengan Allah sehingga sebisa mungkin harus berusaha untuk khusyu’ saat melaksanakan shalat dan shalat juga persoalan hati yang sedang menghadapNya.”<sup>67</sup>

#### d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama yang dimaksud yakni berkaitan dengan informasi tentang pengetahuan agama Islam seperti halnya nilai tauhid, ibadah, akhlak dan muamalah. Nilai-nilai dalam ajaran Islam memuat aturan-aturan langsung dari Allah yang diantaranya meliputi aturan-aturan yang mengatur mengenai hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan secara keseluruhan dengan alam.

Dalam kegiatannya *Muslim Student Organization* (MSO) memberikan pengetahuan agama Islam kepada para remaja sehingga pengetahuan ini akan semakin menumbuhkan sikap keagamaan remaja dan mampu mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan mentoring, dauroh Quran, kemah dakwah, dan tadabur alam yang dilaksanakan, jika diringkas materi kajiannya yakni membahas seputar mengkaji Alquran, hadist, berbagai praktik ritual atau ibadah, konsep keimanan, berbagai konsep dan bentuk akhlak, sejarah dan peradaban.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Kadiv Kaderisasi *Muslim Student Organization* (MSO) pada tanggal 20 Agustus 2021

Mengukur dimensi pengetahuan agama Islam yang dimiliki oleh para remaja yaitu berdasarkan implikasi kegiatan-kegiatan yang dapat menambah wawasan serta keilmuan tentang pendidikan agama Islam yang dimiliki dan diaplikasikan oleh para remaja.

Berdasarkan penyajian data, kegiatan-kegiatan yang memperkaya pengetahuan agama Islam remaja adalah mentoring, dauroh Quran, kemah dakwah, dan tadabur alam. Kegiatan-kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan agama para remaja.

“kegiatan-kegiatan Muslim Student Organization (MSO) tentunya banyak memberikan pengetahuan agama Islam untuk saya, baik di bidang ibadah, akidah, akhlak dan lainnya. Pengetahuan baru ini menyadarkan saya bahwa banyak sekali hal yang tampaknya wajar dilakukan ternyata adalah hal yang dilarang dalam Islam. Seperti halnya ikhtilat dan pacaran. Selain itu, beberapa syariat Islam yang baru saya tahu seperti, adab menuntut ilmu, adab makan dan minum, adab bertamu, dan lainnya dapat saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga saya menjadi pribadi yang lebih baik”.<sup>68</sup>

Adanya perubahan-perubahan yang baik dalam segi ibadah, akhlak dan aqidah para remaja menunjukkan sampainya tujuan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan *Muslim Student Organization* (MSO) dan mampu menumbuhkan sikap keagamaan para remaja.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa, para remaja di *Muslim Student Organization* (MSO) dapat diukur sikap keberagamaannya melalui implikasi kegiatan *Muslim Student Organization* (MSO) dan pemahaman para remaja terkait sikap keberagaman yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan M. Reza Febian, sekretaris *Muslim Student Organization* (MSO) pada tanggal 21 Agustus 2021

#### e. Dimensi Pengamalan

Dimensi ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya (*hablum minannas*). Seperti halnya dimensi pengamalan dan konsekuensi yang ada di *Muslim Student Organization* (MSO) dimana para remajanya mampu menerapkan berbagai sikap keagamaan melalui *hablum minannas* seperti, saling menasehati dalam kebaikan, menjalin silaturahmi, saling tolong menolong, saling menghargai, menghormati orang tua dan lain sebagainya.

Salah satu contoh *hablum minannas* yaitu memiliki sikap toleransi yang baik terhadap perbedaan pendapat dalam menjalankan syariat Islam. Seperti halnya soal berpakaian muslimah yang berbusana syar'i, berjilbab besar, dan menggunakan gamis. Semua para akhwat di *Muslim Student Organization* (MSO) menggunakan busana syar'i, namun apabila ada yang berpakaian muslimah tapi tidak besar jilbabnya maka tidak dicibir, apalagi dihujat.

Para remaja tetap menghargai keputusan setiap individu dalam menjalankan nilai agama Islam, selagi sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan jika ada yang melanggar syariat Islam, maka mereka mengingatkan dengan adab menasehati yang baik dan benar. Seperti yang diungkapkan Nursiah,

“Kami tidak mempermasalahkan busana, semisal ia mau bergamis atau hanya memakai rok dan baju potongan, berjilbab sangat lebar atau lebar, itu pilihan masing-masing individu dan selagi itu sesuai dengan syariat Islam maka itu baik. Hanya saja jika ada yang melanggar syariat islam, maka kami akan

mengingatkannya dengan cara yang tidak melukainya, dengan adab yang ada. Kami juga selalu saling tolong menolong dalam kebaikan ”.<sup>69</sup>

Pemahaman dan penerapan *Hablum minannas* yang dijaga baik oleh para remaja di *Muslim Student Organization* (MSO) nyatanya juga mampu mereka bawa ke kegiatan diluar lingkungan *Muslim Student Organization* (MSO). Dimana para remaja juga menerapkannya di lingkungan sekolah dan rumah. Contohnya, saat di rumah, mereka lebih mendengarkan orang tua, tidak melawan, menghormati orang tua dan selalu membantu mereka. Karakteristik remaja yang cenderung tidak mendengarkan orang tua mampu mereka atasi dengan semakin menumbuhnya sikap keagamaan yang mereka.

“Saya lihat anak saya lebih patuh dan hormat kepada saya selaku orang tuanya. Anak saya juga sering membantu saya, tidak melawan bahkan memiliki akhlak yang baik pada tetangga sekitar kami”.<sup>70</sup>

Hal ini menunjukkan bahwasanya para remaja yang dapat menjalin *Hablum minannas* yang baik, dimana mereka menghargai perbedaan, saling tolong menolong dalam kebaikan, menghormati orang tua, dan terbuka dengan masyarakat luas karena tidak bisa lepas dari peran *Muslim Student Organization* (MSO).

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan anggota *Muslim Student Organization* (MSO) pada tanggal 09 Agustus 2021

<sup>70</sup> Wawancara dengan Sriana selaku orang tua anggota *Muslim Student Organization* (MSO) pada 03 September 2021

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada skripsi ini. Peneliti menyimpulkan bahwa Peran *Muslim Student Organization* (MSO) Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja Di Kota Tebing Tinggi sebagai berikut :

1. Beberapa penerapan program kerja di *Muslim Student Organization* (MSO) dapat menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kota Tebing Tinggi. Kegiatan tersebut meliputi mentoring, dauroh Alquran, kemah dakwah, bantuan sosial, dan forum diskusi. Dalam melaksanakan program kerja tersebut, materi kajian dan metode menjadi hal yang sangat diperhatikan. Hal di dikarenakan, materi yang disampaikan akan menjadi pondasi para remaja dalam menumbuhkan sikap keagamaan mereka dan metode akan menjadi salah satu penentu apakah materi kajian sampai kepada para remaja. Materi kajian yang diberikan seputar ibadah, akidah dan akhlak serta metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya-jawab, Hiwar (Percakapan), dan praktik.

2. Peran *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kota Tebing Tinggi yaitu sebagai wadah memperdalam ilmu-ilmu agama Islam untuk membentuk sikap keagamaan dan sebagai pendidik dalam menanamkan sikap keagamaan. Peran *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kota tebing tinggi tercermin dari pengamalan nilai keagamaan yang dimiliki para remaja melalui dimensi sikap keberagamaan, yakni: dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan. Dimana ditemukan bahwa para remaja memiliki sikap keagamaan yang baik. Dimana mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga para remaja memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

## **B. Saran**

Mengakhiri pembahasan dalam skripsi ini, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Kementerian Agama Kota Tebing Tinggi untuk lebih memperhatikan organisasi-organisasi keislaman di kota Tebing Tinggi, khususnya organisasi yang mampu menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kota Tebing Tinggi. Agar organisasi-organisasi tersebut dapat berkembang pesat dan memberi

lebih banyak manfaat baik bagi remaja maupun masyarakat di kota Tebing Tinggi.

2. Kepada *Muslim Student Organization* (MSO) dapat berupaya untuk menambah program-program yang dapat menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kota Tebing Tinggi dan semakin aktif dalam memublikasikan *Muslim Student Organization* (MSO) khususnya di media sosial, sehingga semakin banyak orang yang mengetahui keberadaan *Muslim Student Organization* (MSO) dan semakin mudahnya untuk mengakses info seputar *Muslim Student Organization* (MSO).
3. Kepada para remaja di kota Tebing Tinggi, khususnya yang bergabung dalam *Muslim Student Organization* (MSO) agar dapat memanfaatkan wadah belajar ini dengan sebaik-baiknya dan dapat terus menumbuhkan sikap keagamaan serta berperilaku dengan mencerminkan nilai-nilai agama Islam. Semoga dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki sikap keagamaan yang mampu berkontribusi besar dalam memajukan Indonesia, khususnya kota Tebing Tinggi.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik penelitian ini, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk lebih memperdalam penelitian, dan peneliti selanjutnya dapat mencari lebih banyak data dan referensi agar hasil penelitian lebih baik dan lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama Dalam Kehidupan manusia pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 1982. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 1988. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar baru.
- Alquran dan Terjemahannya Mushaf Aminah. Jakarta: Alfatih. 2014.
- Ami. *Komunikasi Organisasi*. cet. Ke-7.
- Ancok, Djamaludin. 2014. *Psikologi Islami Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifinsyah. 2012. *Ensiklopedia Praktis Kerukunan Umat Beragama*. Medan: Perdana Publishing.
- Azizy, Ahmad Qodri A. 2000. *Islam dan Permasalahan Sosial: Mencari Jalan Keluar*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Daulay, Afrahul Fadhila. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Organisasi*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 6 No. 2.
- Duha, Timotius. 2012. *Pelaku Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Fatah, Rohadi Abdul. 2004. *Sosiologi Agama*, Jakarta: CV. Titian Kencana Mandiri.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2010. *Konseling Remaja; pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Plus; Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Ivancevlch, John M. (dkk). 2006. *Pelaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lengkong, Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Joorie M Ruru. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik Vol. 04 No. 048.
- Mahmud, Hariman Surya Siregar, Koko Khoerudin. 2015. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Masganti. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Prenadamedia Group.
- Novianti, Ida. 2008. *Peran Ormas Islam dalam Membina Keberagamaan Remaja*, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi. Vol.2 No.2.
- Nugroho. Dahwdin & Farhan Syifa. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta : Mangkubumi.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2013. *Psikologi Agama* : Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sabiq, Sayid. 1994. *Islam Dipandang Dari Segi Rohani-Moral-sosial*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Masa Hidup*, terjemahan Benedictine Widyasinta. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2017. *Teori-Teori Psikologi Sosial* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shihab,Umar. 2005. *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Penamadani.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Soerjono, Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Solikhin, Muhammad. 2008. *Hadirkan Allah di Hatimu*. Solo: Tiga serangkai.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarelawati. 2019. *Komunikasi Interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Sulaksono, Hari. 2019. *Budaya Organisasi Dan Kinerja*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suryani, Ni Kadek dan John E.H.J. Foeh. 2018. *Kinerja Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan)*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnani. 2017. *Peran KIM Daerah Tertinggal dalam Memanage Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Sekitar*, Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika Vol. 6 No. 1.
- Umami, Ida. 2019. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Penerbit IDEA Press Yogyakarta.
- Wijarnako, Beny. 2013. *Pewarisan Nilai-Nilai Kearifan Tradisional Dalam Masyarakat Adat*, Jurnal Gea Vol. 13 No. 2.
- Ancok, Djamaludin. 2014. *Psikologi Islami Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.



*Lampiran 1*

**PEDOMAN WAWANCARA**

- a. Bagaimana sejarah terbentuknya *Muslim Student Organization* (MSO)?
- b. Apa visi, misi dan tujuan *Muslim Student Organization* (MSO)?
- c. Bagaimana struktur organisasi dan divisi-divisi *Muslim Student Organization* (MSO)?
- d. Apa saja program atau kegiatan *Muslim Student Organization* (MSO)?
- e. Bagaimana penerapan program kerja *Muslim Student Organization* (MSO) dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di Kota Tebing Tinggi?
- f. Apa saja materi kajian dan metode apa yang digunakan dalam menjalankan program atau kegiatan *Muslim Student Organization* (MSO)?
- g. Peran apa yang dilakukan *Muslim Student Organization* (MSO) untuk menumbuhkan sikap keagamaan remaja di Kota Tebing Tinggi?

*Lampiran 2***DOKUMENTASI****Mentoring****Dauroh Alquran**

### Kemah Dakwah



### Forum Diskusi



### Bantuan Sosial



### Wawancara dengan narasumber





## Lampiran 3

29/3/2021

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzAZnZA->

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1209/DK/DK.V.1/TL.00/03/2021

29 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Muslim Student Organization (MSO)

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Cindy Syahfrina
NIM	: 0101171011
Tempat/Tanggal Lahir	: Tebing Tinggi, 18 Mei 1999
Program Studi	: Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jalan kutilang BTN Purnama Deli blok B Il. V, Kota Tebing Tinggi Kelurahan Bulian Kecamatan Bajenis

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Gg. Bahagia, Bandar Sono, Kec. Padang Hulu, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Peran Muslim Student Organization (MSO) Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja Di Kota Tebing Tinggi***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 29 Maret 2021  
 a.n DEKAN  
 Wakil Dekan I



Digitally Signed

**Dr. Rubino, MA**  
 NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



**PENGURUS DAERAH  
MUSLIM YOUTH SUMUT  
KOTA TEBING TINGGI**

Sekretariat : Jln. SM Raja Gg Bahagia Kel. Bandar Sono.  
Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.  
Telp : 0621 3950686 HP : 08116222977

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Rek-13/ek.330/I/2021

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Nomor : B-1209/DK/DK.V.1/TL.00/03/2021, Hal : Izin Riset, maka Pengurus Daerah Muslim Youth SUMUT dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Cindy Syahfrina  
NIM : 0101171011  
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi/18 Mei 1999  
Jenjang/Program Studi : S1/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : IX (Sembilan)

Benar telah mengadakan penelitian di Sekretariat Muslim Student Organization Kota Tebing Tinggi dibawah naungan Pengurus Daerah Muslim Youth SUMUT Kota Tebing Tinggi pada tanggal 05 April 2021 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "Peran Muslim Student Organization (MSO) Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja Di Kota Tebing Tinggi"

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tebing Tinggi, 13 September 2021

**PENGURUS DAERAH  
MUSLIM YOUTH SUMUT  
KOTA TEBING TINGGI**

**Kurnia Rahman, S. E**  
Ketua Umum

